

KATALOG/CATALOG : 5204003.31

STATISTIK HORTIKULTURA PROVINSI DKI JAKARTA 2019

STATISTICS OF HORTICULTURE OF DKI JAKARTA PROVINCE 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

BPS-STATISTICS OF DKI JAKARTA PROVINCE

STATISTIK HORTIKULTURA PROVINSI DKI JAKARTA 2019

STATISTICS OF HORTICULTURE OF DKI JAKARTA PROVINCE 2019



STATISTIK HORTIKULTURA PROVINSI DKI JAKARTA 2019

STATISTICS OF HORTICULTURE OF DKI JAKARTA PROVINCE 2019

ISSN. 2087-6661

Nomor Publikasi/*Publication Number*: 31530.2003

Katalog/*Catalogue* : 5204003.31

Ukuran buku/*Book Size* : 17,6 cm X 25 cm

Jumlah halaman/*Total Pages* : xiv + 89 Halaman/*Pages*

Naskah/ : Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi DKI Jakarta

Manuscript : *Division of Production Statistics of BPS-Statistics of DKI Jakarta Province*

Penyunting/ : Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi DKI Jakarta

Editor : *Division of Production Statistics of BPS-Statistics of DKI Jakarta Province*

Gambar kulit/ : Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi DKI Jakarta

Cover Design : *Division of Production Statistics of BPS-Statistics of DKI Jakarta Province*

Penerbit/*Published by*:

© Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta/*BPS-Statistics of DKI Jakarta Province*

Dicetak oleh/*Printed by*:

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta/*BPS-Statistics of DKI Jakarta Province*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan / atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and / or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS - Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Statistik Hortikultura DKI Jakarta 2019 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta. Publikasi ini diterbitkan berdasarkan hasil survei pertanian tanaman hortikultura yang dilaksanakan secara bulanan dan triwulanan di Provinsi DKI Jakarta. Buku ini berisi informasi statistik berupa luas panen dan produksi tanaman sayuran, produksi tanaman buah-buahan, luas panen dan produksi tanaman hias, dan luas panen dan produksi tanaman biofarmaka keadaan tahun 2019 serta perkembangannya.

Untuk memudahkan para pembacanya, maka buku ini disusun dalam beberapa bagian. Bagian pertama berisi pendahuluan, bagian kedua memuat informasi mengenai tanaman sayuran, bagian ketiga berisi tentang informasi statistik mengenai buah-buahan, bagian keempat menjelaskan informasi statistik tentang tanaman hias, dan bagian kelima memberikan gambaran tentang perkembangan tanaman biofarmaka.

Informasi statistik disajikan dalam bentuk table, gambar, infografis, dan penjelasan ringkas yang berkaitan. Tabel luas panen dan produksi dirinci menurut kabupaten/kota, untuk memperoleh gambaran potensi wilayah secara menyeluruh dan spasial tentang usaha budidaya tanaman hortikultura di DKI Jakarta. Dengan demikian, diharapkan para pembaca mampu memperoleh pengetahuan yang jelas dan mudah dalam memahami isi buku ini.

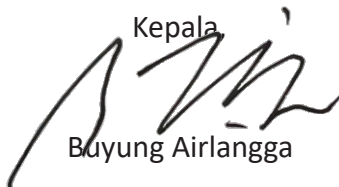
Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini diucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang terjalin dengan baik selama ini dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan untuk masa yang akan datang. Saran, kritik, dan kontribusi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, senantiasa diharapkan.

Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, dan memberikan manfaat bagi kita semua, terutama bagi para pembacanya.

Jakarta, November 2020

Badan Pusat Statistik
Provinsi DKI Jakarta

Kepala



Buyung Airlangga

Statistics of Horticulture of DKI Jakarta Province 2019 is an annual publication published by BPS-Statistics of DKI Jakarta Province. This publication is published based on the results of a horticultural crop survey conducted monthly and quarterly in the DKI Jakarta Province. This book contains statistical information in the form of harvested area and production of vegetable crops, production of fruit plants, harvested area and production of ornamental plants, and harvested area and production of medicinal plants in 2019 and their development.

To facilitate its readers, this book is organized into several sections. The first part contains an introduction, the second part contains information about vegetable crops, the third part contains statistical information about fruits, the fourth part provides statistical information about ornamental plants, and the fifth part provides an overview of the development of medicinal plants.

Statistical information is presented in the form of tables, figures, infographics, and related concise explanations. Harvest and production area tables are broken down by district/city, to obtain a comprehensive and spatial description of the region's potential regarding horticultural crop cultivation in DKI Jakarta. Thus, readers are expected to be able to obtain clear and easy knowledge in understanding the contents of this book.

Thank you to all parties involved in the preparation of this book. Hopefully the cooperation that has been established so far can be maintained and further improved in the future. Suggestions, criticisms, and contributions to be better in the future, are always expected

Hopefully this book can contribute to science, and provide benefits for all of us, especially for its readers.

Jakarta, November 2020

BPS-Statistics
DKI Jakarta Province



Buyung Airlangga

DAFTAR ISI / LIST OF CONTENTS

KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i>	iii/iv
DAFTAR ISI / <i>LIST OF CONTENTS</i>	v
DAFTAR GAMBAR / <i>LIST OF FIGURES</i>	vii
DAFTAR TABEL / <i>APPENDIX OF TABLES</i>	ix
I. PENDAHULUAN / <i>INTRODUCTION</i>	1
1.1. Latar belakang / <i>Background</i>	1
1.2. Data yang dikumpulkan / <i>Data collected</i>	2
1.3. Metodologi / <i>Methodology</i>	2
1.4. Dokumen yang digunakan dan periode pengumpulan datanya / <i>Documents used and period of data collection</i>	3
1.5. Organisasi pengumpulan data / <i>Organization of data collection</i>	3
1.6. Pengolahan data / <i>Data processing</i>	4
1.7. Konsep dan definisi / <i>Concepts and definitions</i>	4
II. SAYUR-SAYURAN / <i>VEGETABLES</i>	9
2.1. Luas panen tanaman sayur-sayuran / <i>Harvested area of vegetable plants</i>	10
2.2. Produksi tanaman sayur-sayuran / <i>Production of vegetable plants</i>	13
III. BUAH-BUAHAN / <i>FRUITS</i>	15
3.1. Produksi tanaman buah-buahan / <i>Production of fruit plants</i>	15
IV. TANAMAN HIAS / <i>ORNAMENTAL PLANTS</i>	19
4.1. Luas panen tanaman hias / <i>Harvested area of ornamental plants</i>	19
4.2. Produksi tanaman hias / <i>Production of ornamental plants</i>	23
V. TANAMAN BIOFARMAKA / <i>MEDICINAL PLANTS</i>	29
5.1. Luas panen tanaman biofarmaka / <i>Harvested area of medicinal plants</i> ..	29
5.2. Produksi tanaman biofarmaka / <i>Production of medicinal plants</i>	35

DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURES

Gambar/Figure	Halaman/Page
1. Luas panen sayur-sayuran di DKI Jakarta, 2015-2019 / <i>Harvested area of vegetables in DKI Jakarta, 2015-2019</i>	11
2. Produksi sayur-sayuran di DKI Jakarta, 2015-2019 / <i>Production of vegetables in DKI Jakarta, 2015-2019</i>	13
3. Produksi buah-buahan di DKI Jakarta, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of fruits in DKI Jakarta, 2015-2019</i>	16
4. Luas panen tanaman hias di DKI Jakarta, 2015-2019 / <i>Harvested area of ornamental plants in DKI Jakarta, 2015-2019</i>	21
5. Produksi tanaman hias di DKI Jakarta, 2015-2019 / <i>Production of ornamental plants in DKI Jakarta, 2015-2019</i>	24
6. Luas panen tanaman biofarmaka di DKI Jakarta, 2015-2019 / <i>Harvested area of medicinal plants in DKI Jakarta, 2015-2019</i>	30
7. Produksi tanaman biofarmaka di DKI Jakarta, 2015-2019 / <i>Production of medicinal plants in DKI Jakarta, 2015-2019</i>	37

DAFTAR TABEL / APPENDIX OF TABLES

Tabel/Table	Halaman/Page
SAYUR-SAYURAN / VEGETABLES	43
1.1. Luas panen sayur-sayuran menurut jenis sayuran di DKI Jakarta, 2015-2019 (Ha) / <i>Harvested area of vegetables by its kind in DKI Jakarta, 2015-2019 (Ha)</i>	43
1.2. Luas panen sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Ha) / <i>Harvested area of vegetables by its kind in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Ha)</i>	44
1.3. Luas panen sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Jakarta Selatan, 2015-2019 (Ha) / <i>Harvested area of vegetables by its kind in Jakarta Selatan, 2015-2019 (Ha)</i>	45
1.4. Luas panen sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Jakarta Timur, 2015-2019 (Ha) / <i>Harvested area of vegetables by its kind in Jakarta Timur, 2015-2019 (Ha)</i>	46
1.5. Luas panen sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Jakarta Pusat, 2015-2019 (Ha) / <i>Harvested area of vegetables by its kind in Jakarta Pusat, 2015-2019 (Ha)</i>	47
1.6. Luas panen sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Jakarta Barat, 2015-2019 (Ha) / <i>Harvested area of vegetables by its kind in Jakarta Barat, 2015-2019 (Ha)</i>	48
1.7. Luas panen sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Jakarta Utara, 2015-2019 (Ha) / <i>Harvested area of vegetables by its kind in Jakarta Utara, 2015-2019 (Ha)</i>	49
2.1. Produksi sayur-sayuran menurut jenis sayuran di DKI Jakarta, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of vegetables by its kind in DKI Jakarta, 2015-2019 (Ton)</i>	50

2.2. Produksi sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of vegetables by its kind in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Ton)</i>	51
2.3. Produksi sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Jakarta Selatan, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of vegetables by its kind in Jakarta Selatan, 2015-2019 (Ton)</i>	52
2.4. Produksi sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Jakarta Timur, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of vegetables by its kind in Jakarta Timur, 2015-2019 (Ton)</i>	53
2.5. Produksi sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Jakarta Pusat, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of vegetables by its kind in Jakarta Pusat, 2015-2019 (Ton)</i>	54
2.6. Produksi sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Jakarta Barat, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of vegetables by its kind in Jakarta Barat, 2015-2019 (Ton)</i>	55
2.7. Produksi sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Jakarta Utara, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of vegetables by its kind in Jakarta Utara, 2015-2019 (Ton)</i>	56
BUAH-BUAHAN / FRUITS	57
3.1 Produksi buah-buahan menurut jenis buah-buahan di DKI Jakarta, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of fruits by its kind in DKI Jakarta, 2015-2019 (Ton)</i>	57
3.2. Produksi buah-buahan menurut jenis buah-buahan di Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of fruits by its kind in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Ton)</i>	58
3.3. Produksi buah-buahan menurut jenis buah-buahan di Jakarta Selatan, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of fruits by its kind in Jakarta Selatan, 2015-2019 (Ton)</i>	59

3.4. Produksi buah-buahan menurut jenis buah-buahan di Jakarta Timur, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of fruits by its kind in Jakarta Timur, 2015-2019 (Ton)</i>	60
3.5. Produksi buah-buahan menurut jenis buah-buahan di Jakarta Pusat, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of fruits by its kind in Jakarta Pusat, 2015-2019 (Ton)</i>	61
3.6. Produksi buah-buahan menurut jenis buah-buahan di Jakarta Barat, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of fruits by its kind in Jakarta Barat, 2015-2019 (Ton)</i>	62
3.7. Produksi buah-buahan menurut jenis buah-buahan di Jakarta Utara, 2015-2019 (Ton) / <i>Production of fruits by its kind in Jakarta Utara, 2015-2019 (Ton)</i>	63
TANAMAN HIAS / ORNAMENTAL PLANTS	64
4.1. Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di DKI Jakarta, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of ornamental plant by its kinds in DKI Jakarta, 2015-2019 (M²)</i>	64
4.2. Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di Kepulauan Seribu, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of ornamental plant by its kinds in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (M²)</i>	65
4.3. Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Selatan, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of ornamental plant by its kinds in Jakarta Selatan, 2015-2019 (M²)</i>	66
4.4. Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Timur, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of ornamental plant by its kinds in Jakarta Timur, 2015-2019 (M²)</i>	67
4.5. Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Pusat, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of ornamental plant by its kinds in Jakarta</i>	

<i>Pusat, 2015-2019 (M²)</i>	68
4.6. Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Barat, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of ornamental plant by its kinds in Jakarta Barat, 2015-2019 (M²)</i>	69
4.7. Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Utara, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of ornamental plant by its kinds in Jakarta Utara, 2015-2019 (M²)</i>	70
5.1. Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di DKI Jakarta, 2015-2019 (tangkai) / <i>Production of ornamental plant by its kinds in DKI Jakarta, 2015-2019 (stalks)</i>	71
5.2. Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Kepulauan Seribu, 2015-2019 (tangkai) / <i>Production of ornamental plant by its kinds in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (stalks)</i>	72
5.3. Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Selatan, 2015-2019 (tangkai) / <i>Production of ornamental plant by its kinds in Jakarta Selatan, 2015-2019 (stalks)</i>	73
5.4. Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Timur, 2015-2019 (tangkai) / <i>Production of ornamental plant by its kinds in Jakarta Timur, 2015-2019 (stalks)</i>	74
5.5. Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Pusat, 2015-2019 (tangkai) / <i>Production of ornamental plant by its kinds in Jakarta Pusat, 2015-2019 (stalks)</i>	75
5.6. Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Barat, 2015-2019 (tangkai) / <i>Production of ornamental plant by its kinds in Jakarta Barat, 2015-2019 (stalks)</i>	76
5.7. Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Utara, 2015-2019 (tangkai) / <i>Production of ornamental plant by its kinds in Jakarta Utara, 2015-2019 (stalks)</i>	77

TANAMAN BIOFARMAKA / MEDICINAL PLANTS	78
6.1. Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di DKI Jakarta, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of medicinal plant by its kinds in DKI Jakarta, 2015-2019 (M²)</i>	78
6.2. Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Kepulauan Seribu, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of medicinal plant by its kinds in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (M²)</i>	79
6.3. Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Selatan, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of medicinal plant by its kinds in Jakarta Selatan, 2015-2019 (M²)</i>	80
6.4. Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Timur, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of medicinal plant by its kinds in Jakarta Timur, 2015-2019 (M²)</i>	81
6.5. Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Pusat, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of medicinal plant by its kinds in Jakarta Pusat, 2015-2019 (M²)</i>	82
6.6. Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Barat, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of medicinal plant by its kinds in Jakarta Barat, 2015-2019 (M²)</i>	83
6.7. Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Utara, 2015-2019 (M ²) / <i>Harvested area of medicinal plant by its kinds in Jakarta Utara, 2015-2019 (M²)</i>	84
7.1. Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di DKI Jakarta, 2015-2019 (Kg) / <i>Production of medicinal plant by its kinds in DKI Jakarta, 2015-2019 (Kg)</i>	85
7.2. Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Kg) / <i>Production of medicinal plant by its kinds in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Kg)</i>	86

7.3. Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Selatan, 2015-2019 (Kg) / <i>Production of medicinal plant by its kinds in Jakarta Selatan, 2015-2019 (Kg)</i>	87
7.4. Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Timur, 2015-2019 (Kg) / <i>Production of medicinal plant by its kinds in Jakarta Timur, 2015-2019 (Kg)</i>	88
7.5. Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Pusat, 2015-2019 (Kg) / <i>Production of medicinal plant by its kinds in Jakarta Pusat, 2015-2019 (Kg)</i>	89
7.6. Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Barat, 2015-2019 (Kg) / <i>Production of medicinal plant by its kinds in Jakarta Barat, 2015-2019 (Kg)</i>	90
7.7. Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Utara, 2015-2019 (Kg) / <i>Production of medicinal plant by its kinds in Jakarta Utara, 2015-2019 (Kg)</i>	91

I. PENDAHULUAN / INTRODUCTION

1.1. Latar Belakang

DKI Jakarta terletak pada 6012' Lintang Selatan dan 106048' Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi DKI Jakarta adalah berupa daratan seluas 662,33 km² dan berupa lautan seluas 6.977,5 km². Di sebelah utara membentang pantai dari Barat sampai ke Timur sepanjang ± 35 km. Sementara di sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Banten, sedangkan di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.

Walaupun sebagian besar lahan di DKI Jakarta digunakan untuk pembangunan sarana/prasarana fisik tetapi sebagaimana tertuang dalam kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), DKI Jakarta masih cukup memadai untuk mengembangkan kegiatan pertanian. Kondisi agroiklimat DKI Jakarta baik jenis tanah, iklimnya, sangat cocok untuk mengembangkan berbagai jenis komoditi hortikultura seperti buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmaka.

Keterbatasan lahan yang ada menjadikan pilihan jatuh kepada konsep pertanian perkotaan. Pertanian perkotaan yang relatif mengedepankan optimalisasi produksi di lahan sempit, membuat pertanian di wilayah perkotaan mampu mempertahankan eksistensinya.

1.1. Background

DKI Jakarta is located at 6012'South Latitude and 106048' East Longitude. The total area of DKI Jakarta Province is in the form of land area of 662.33 km² and in the form of sea area of 6,977.5 km². On the north stretches the coast from West to East along ± 35 km. While in the south and east bordering West Java Province, in the west it is bordered by Banten Province, while in the north it is bordered by the Java Sea.

Although most of the land in DKI Jakarta is used for the construction of physical facilities / infrastructure, but as stipulated in the Regional Spatial Planning (RTRW) policy, DKI Jakarta is still sufficient to develop agricultural activities. DKI Jakarta's agro-climate conditions in terms of soil type, climate, are very suitable for developing various types of horticultural commodities such as fruits, vegetables, ornamental plants and biopharmaca plants.

The limited land available makes the choice fall to the concept of urban agriculture. Urban agriculture which relatively prioritizes the optimization of production on narrow land, makes agriculture in urban areas able to maintain its existence.

Kemampuan memanfaatkan lahan yang minimal dengan hasil yang maksimal, membuat potensi produksi hortikultura di perkotaan tetap terjaga. Promosi daerah terhadap komoditi unggulan seperti anggrek misalnya, dapat meningkatkan peminatan, yang akhirnya dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditi tersebut.

1.2. Data Yang Dikumpulkan

Dalam survei pertanian hortikultura, data yang dikumpulkan antara lain:

1. Luas panen dan produksi tanaman sayuran.
2. Produksi buah-buahan.
3. Luas panen dan produksi tanaman hias.
4. Luas panen dan produksi tanaman biofarmaka.

1.3. Metodologi

Pengumpulan data hortikultura dilakukan oleh Kepala Satuan Pelaksana (Kasatlak) Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta dengan metode perkiraan pengamatan lapangan. Pengumpulan data menggunakan daftar register kecamatan dan daftar isian (Kuesioner) Survei Pertanian Hortikultura (SPH).

Pengumpulan data menjadi tanggung jawab Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta. Pemeriksaan

The ability to use minimal land with maximum yields keeps the horticultural production potential in urban areas awake. Regional promotion of superior commodities such as orchids, for example, can increase specialization, which in turn can increase demand for these commodities.

1.2. Data Collected

In a horticultural agriculture survey, data collected included:

- 1. The harvested area and production of vegetable plants.*
- 2. Fruit production.*
- 3. The harvested area and production of ornamental plants.*
- 4. The harvested area and production of medicinal plants.*

1.3. Methodology

Horticultural data collection is carried out by the Head of the Executing Unit (Kasatlak) of Sub-Department of Food Security, Maritime, and Agriculture of DKI Jakarta Province using the estimation method of field observations. Data collection uses the register of sub-districts and the questionnaire of the Horticultural Agriculture Survey (SPH).

Data collection is the responsibility of Sub-Department of Food Security, Maritime, and Agriculture of DKI Jakarta Province. An examination

kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta. Hasilnya diserahkan kepada BPS Kabupaten/ Kota untuk diolah. Validasi data dilakukan dalam forum sinkronisasi hasil pencatatan dan pengolahan baik di tingkat provinsi maupun pusat.

1.4. Dokumen yang digunakan dan periode pengumpulan datanya

Dokumen yang digunakan dan periode pengumpulan datanya:

1. SPH-SBS adalah laporan tanaman sayur-sayuran semusim, periode laporan bulanan.
2. SPH-BST adalah laporan tanaman buah-buahan tahunan, periode laporan triwulanan.
3. SPH-TBF adalah laporan tanaman biofarmaka, periode laporan triwulanan.
4. SPH-TH adalah laporan tanaman hias, periode laporan triwulanan.
5. SPH-Benih adalah laporan benih tanaman hortikultura, periode laporan tahunan.

1.5. Organisasi pengumpulan data

Laporan tanaman sayur-sayuran dilakukan bulanan. Laporan tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka dilakukan triwulanan. Laporan disusun oleh Suku

of the completeness and correctness of the SPH document contents is carried out by Sub- Department of Food Security, Maritime, and Agriculture of DKI Jakarta Province. The results are submitted to the Regency / City BPS for processing. Data validation is carried out in the synchronization forum of the results of recording and processing both at the provincial and central levels.

1.4. The documents used and the period of data collection

Documents used and data collection periods:

1. *SPH-SBS is a report of seasonal vegetable plants, monthly reporting period.*
2. *SPH-BST is a report of annual fruit plants, quarterly reporting period.*
3. *SPH-TBF is a report of annual medicinal plants, quarterly reporting period.*
4. *SPH-TH is a report of annual ornamental plants, quarterly reporting period.*
5. *SPH-BENIH is a report of annual seed plants, the annual reporting period.*

1.5. Data collection organization

Reports on vegetable plants are conducted monthly. Reports on fruit plants, ornamental plants and medicinal plants are conducted quarterly. The report was prepared by Sub-

Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta dan dibuat rangkap 3 (tiga). Dokumen aslinya dikirimkan ke BPS Pusat dan salinannya di kirimkan ke BPS Provinsi dan Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta.

1.6. Pengolahan Data

Publikasi ini merupakan hasil pengolahan melalui kuesioner SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, dan SPH-TBF dengan menggunakan aplikasi pengolahan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) secara online.

1.7. Konsep dan definisi

Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim (disebut juga tanaman sayur-sayuran)

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

Department of Food Security, Maritime, and Agriculture of DKI Jakarta Province and was made in 3 (three) copies. The original documents are sent to the BPS-Statistics of Indonesia and copies are sent to BPS-Statistics of DKI Jakarta Province and Department of Food Security, Maritime, and Agriculture of DKI Jakarta Province.

1.6. Data processing

This publication is the result of processing through the SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, and SPH-TBF questionnaires using the Horticultural Agriculture Statistics processing application (SPH) online.

1.7. Concept and definition

Seasonal vegetable and fruit plants (also known as vegetable plants)

Seasonal vegetable plants are sources of vitamins, mineral salts and others which are consumed from plant parts in the form of leaves, flowers, fruits and tubers, which are less than one year old.

Seasonal fruit plants are plant sources of vitamins, mineral salts and others which are consumed from plant parts in the form of fruit, less than one year old, not in the form of trees / clumps but spread and soft trunked.

Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim antara lain bawang daun, bawang merah, bawang putih, bayam, blewah, buncis, cabai besar, cabai rawit, jamur, kacang merah, kacang panjang, kangkung, kembang kol, kentang, ketimun, kubis, labu siam, lobak, melon, paprika, sawi, semangka, stroberi, terung, tomat, dan wortel.

Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan (disebut juga tanaman buah-buahan)

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yaitu alpukat, anggur, apel, belimbing, duku, durian, jambu air, jambu biji, jengkol, jeruk besar, jeruk siam, mangga, manggis, markisa, melinjo, nangka, nenas, pepaya, petai, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, dan sukun.

Tanaman hias

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya,

Seasonal vegetables and fruits plants include leeks, shallots, garlic, spinach, cantaloupe, chickpeas, large chilies, cayenne pepper, mushrooms, kidney beans, long beans, kangkong, cauliflower, potatoes, cucumbers, cabbage, pumpkin Siamese, turnips, melons, paprika, Chinese cabbage, watermelons, strawberries, eggplant, tomatoes, and carrots.

Annual fruit and vegetable crops (also known as fruit plants)

Annual fruit plants are plant sources of vitamins, mineral salts and others which are consumed from plant parts in the form of fruit and are annual plants.

Annual vegetable plants are plant sources of vitamins, mineral salts and others which are consumed from plant parts in the form of leaves and / or fruits that are more than one year old.

Annual fruit and vegetable plants, namely avocado, grapes, apples, star fruit, duku, durian, rose apple, guava, jengkol, big orange, siamese, mango, mangosteen, passion fruit, melinjo, jackfruit, pineapple, papaya, petai, bananas, rambutan, salacca, sapodilla, soursop, and breadfruit.

Ornamental plants

Ornamental plants are plants that have a good value of beauty in shape, color of leaves, crowns and flowers, often used

sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

Tanaman hias antara lain adenium, aglonema, anggrek, anthurium, anyelir, caladium, cordyline, diffenbachia, dracaena, euphorbia, gerbera, heliconia, soka, krisan, mawar, melati, monstera, pakis, palem, phylo dendron, sansevieria (pedang-pedangan), dan sedap malam.

Tanaman biofarmaka

Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

Tanaman biofarmaka antara lain dlingo, jahe, kapulaga, keji beling, kencur, kunyit, laos/lengkuas, lempuyang, lidah buaya, mahkota dewa, mengkudu/pace, sambiloto, temu ireng, temukunci, dan temulawak.

Luas panen

Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran adalah luas tanaman yang

to decorate the yard and so forth.

Ornamental plants include adenium, aglonema, orchids, anthurium, carnations, caladium, cordyline, diffenbachia, dracaena, euphorbia, gerbera, heliconia, soka, chrysanthemum, rose, jasmine, monstera, fern, palm, phylo dendron, dracaena, euphorbia, gerbera, heliconia, soka, chrysanthemum, rose, jasmine, monstera, fern, palm, phylodendron, sansevieria (swords), and sedap malam.

Medicinal plants

Medicinal plants are plants that are useful for medicines, cosmetics and health which are consumed or used from parts of plants such as leaves, stems, fruits, tubers (rhizomes) or roots.

Medicinal plants include dlingo, ginger, cardamom, verbenaceae, east Indian galangan, turmeric, laos / galangal, zingiber aromaticum, aloe vera, phaleria macrocarpa, morinda citrifolia / pace, bitter, black turmeric, temukunci, and java turmeric.

Harvested area

Harvested area is the area of vegetables, fruits, biopharmaca and ornamental plants taken or harvested during the reporting period.

The harvested area for vegetable crops is the area of crops that

dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/ dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/ sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

Produksi

Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

are harvested all at once/exhausted/ unloaded and the area of crops that are harvested many times (more than once)/not yet finished.

Crops that are harvested all at once/ discharged / dismantled are plants which after harvest are directly dismantled/ pulled out, consisting of shallots, garlic, onions, potatoes, cabbage, cauliflower, Chinese cabbage/ mustard greens, carrots, turnips and red beans.

Crops that are harvested many times (more than once)/not yet finished are plants that are harvested more than once and are usually dismantled when the last harvest is no longer sufficient, consisting of: long beans, large chillies, cayenne pepper, mushrooms, tomatoes, eggplant, beans, cucumbers, pumpkin Siamese, kangkong, spinach, melons, watermelons and cantaloupe.

Production

Production is the yield according to the product form of each vegetable, fruit, biopharmaca and ornamental plant which is taken based on the area harvested in the month / quarter of the report.

<https://jakarta.bps.go.id>

II. SAYUR-SAYURAN / VEGETABLES

Sesuai dengan kondisi daerahnya, yaitu perkotaan dengan lahan pertanian yang terbatas, maka pengembangan potensi pertanian di DKI Jakarta, khususnya hortikultura perlu perhatian khusus. Budidaya hortikultura dengan sistem yang cocok dan tepat akan berarti dalam upaya untuk meningkatkan produksi hortikultura, sehingga mampu bersaing dengan daerah lain bahkan negara lain.

Teknik budidaya dalam lahan terbatas diantaranya dengan menggunakan sistem vertikultur, yaitu sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertical atau bertingkat, baik indoor maupun outdoor. Khususnya untuk komoditi sayuran dan buah, dengan lahan yang terbatas diperoleh hasil yang optimal, sehingga mampu meningkatkan persaingan pasar yang akan mendorong perekonomian daerah.

Fokus perhatian pemerintah diperlukan untuk mendorong pelaku budidaya komoditi sayur dan buah semakin bersemangat dan optimis. Melepaskan diri dari ketergantungan konsumsi sayur dan buah dari daerah diluar DKI Jakarta adalah mustahil, namun dengan optimalisasi produksi dengan sistem yang tepat guna, maka besarnya ketergantungan tersebut akan mampu diperkecil.

Dari semua jenis tanaman sayuran yang ada, hanya 5 (lima) jenis

In accordance with the conditions of the region, namely urban areas with limited agricultural land, the development of agricultural potential in DKI Jakarta, especially horticulture needs special attention. Horticultural cultivation with a suitable and appropriate system will mean in an effort to increase horticultural production, so that it can compete with other regions and even other countries.

Cultivation techniques in limited land include using a verticulture system, which is a farming system that is carried out vertically or stratified, both indoors and outdoors. Especially for vegetable and fruit commodities, with limited land, optimal results are obtained, so as to increase market competition that will boost the regional economy.

The focus of government attention is needed to encourage the perpetrators of the cultivation of vegetable and fruit commodities more enthusiastic and optimistic. Breaking away from the dependence on vegetable and fruit consumption from areas outside DKI Jakarta is impossible, but by optimizing production with an effective system, the amount of dependency will be able to be minimized.

Of all the types of vegetable plants, only 5 (five) types of vegetable

tanaman sayuran yang umumnya dibudidayakan di DKI Jakarta dalam lima tahun terakhir. Sayuran tersebut antara lain bayam, kangkung, ketimun, sawi, dan terung. Bayam, kangkung, dan sawi memiliki populasi yang cukup banyak, sedangkan ketimun dan terung mempunyai populasi yang sedikit dan cenderung menurun dari waktu ke waktu. Bahkan, dalam 2 (dua) tahun terakhir, ketimun dan terung sudah tidak ditanam lagi di DKI Jakarta.

plants are generally cultivated in DKI Jakarta in the last five years. Vegetables include spinach, kangkong, cucumber, chinese cabbage, and eggplant. Spinach, kangkong, and Chinese cabbage have quite a large population, while cucumber and eggplant have a small population and tend to decline over time. In fact, in the last 2 (two) years, cucumbers and eggplants have not been planted anymore in DKI Jakarta.

2.1. Luas Panen Tanaman Sayur-sayuran / Harvested Area of Vegetable Plants

Luas panen tanaman sayur-sayuran di DKI Jakarta pada tahun 2019 relatif meningkat dibandingkan dengan luas panen tahun sebelumnya. Peningkatan luas panen terjadi pada jenis tanaman kangkung dan sawi. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan luas tanamanan hasil substitusi tanaman dari tanaman lainnya ke tanaman kangkung dan sawi. Meskipun kondisi cuaca kurang baik, substitusi ini diharapkan dapat memperkecil penurunan produksi kangkung dan sawi, yang mungkin sudah dapat diprediksi sebelumnya.

The harvested area of vegetable plants in DKI Jakarta in 2019 is relatively increased compared to the harvested area of the previous year. Increased harvested area occurs in water spinach and mustard species. This increase was mainly due to the addition of planting area resulting from substitution of plants from other plants to spinach and mustard plants. Although the weather conditions are not good, this substitution is expected to reduce the decline in production of kangkong and chinese ccabbage, which might have been predictable beforehand.

Namun demikian, terdapat jenis tanaman yang sedikit menurun, yakni bayam dan ketimun. Penurunan bayam yang relatif lebih kecil (hanya menurun 1 hektar) masih bisa dikatakan stabil. Sementara ketimun, yang sejak beberapa tahun cenderung menurun, nampaknya dirasa tidak memberikan

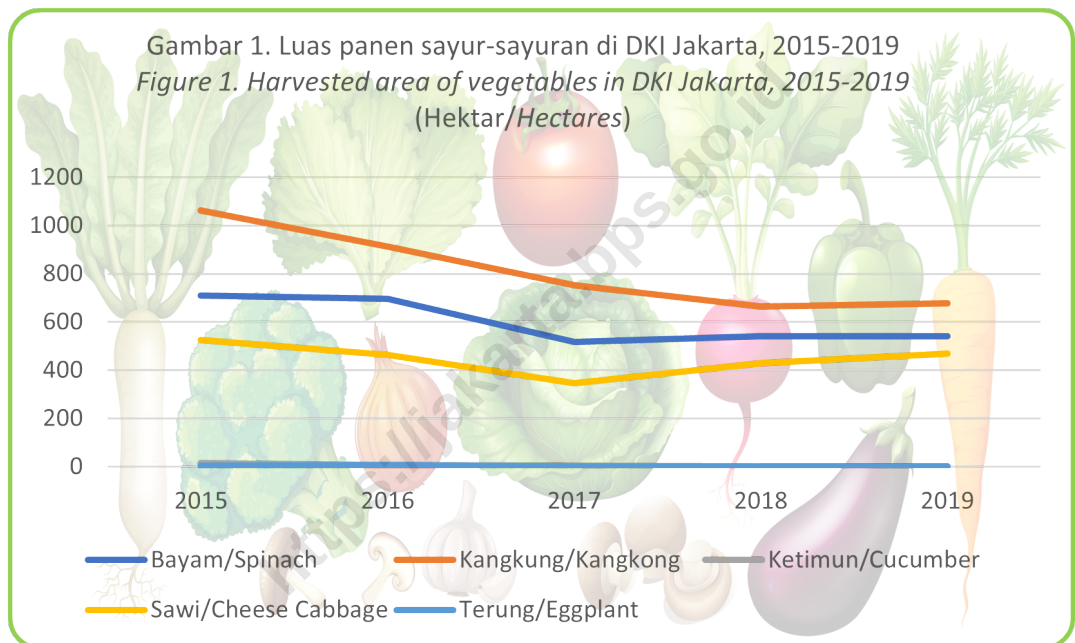
However, there are slightly declining plant species, namely spinach and cucumber. The relatively smaller decrease in spinach (only decreased by 1 hectare) can still be said to be stable. While cucumbers, which have been declining for a number of years, do not seem to provide sufficient margins

margin yang cukup baik bagi petani. Apalagi pasokan ketimun dari wilayah penyangga mencukupi kebutuhan masyarakat di DKI Jakarta.

Jenis tanaman kangkung masih menunjukkan luas panen tertinggi dibanding jenis tanaman sayur-sayuran yang lain di DKI Jakarta. Luas panen

for farmers. Moreover, the supply of cucumbers from the buffer zone is sufficient for the needs of the people in DKI Jakarta.

Types of spinach plants still show the highest harvest area compared to other types of vegetable plants in DKI Jakarta. Kangkong harvested area,



kangkung yang cenderung menurun sejak tahun 2015, meningkat tipis dari 664 hektar pada tahun 2018, menjadi 676 hektar pada tahun 2019. Luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu mencapai 1.062 hektar. Tanaman kangkung, mayoritas dihasilkan di wilayah Jakarta Timur seluas 305 hektar. Sebaliknya, Kepulauan Seribu dan Jakarta Pusat tidak terdapat tanaman kangkung, sama sekali.

Tanaman Sawi di DKI Jakarta, menunjukkan siklus peningkatan. Sejak

which has tended to decline since 2015, increased slightly from 664 hectares in 2018 to 676 hectares in 2019. The highest harvested area occurred in 2015, reaching 1,062 hectares. Kangkong, the majority produced in the area of Jakarta Timur covering 305 hectares. In contrast, Kepulauan Seribu and Jakarta Pusat do not have kangkong plants at all.

Chinese cabbage plants in DKI Jakarta, show an increasing cycle.

tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, luas panen sawi cenderung menurun. Luas panen pada tahun 2015 seluas 525 hektar, merupakan luas panen yang terluas sampai dengan saat ini. Sedangkan luas panen tahun 2017 seluas 347 hektar, merupakan luas panen yang terkecil sampai dengan saat ini. Selanjutnya 2 (dua) tahun berturut-turut meningkat pada tahun 2018 seluas 428 hektar dan tahun 2019 seluas 468 hektar. Jakarta Timur merupakan tempat budidaya sawi yang terbesar di DKI Jakarta, sedangkan Kepulauan Seribu dan Jakarta Pusat tidak terdapat budidaya sawi sama sekali.

Tanaman bayam merupakan tanaman sayur-sayuran kedua terbanyak yang dibudidayakan di DKI Jakarta. Meskipun demikian, luas yang diusahakan cenderung menurun. Dalam 5 (lima) tahun terakhir, Panen terluas pada tahun 2015 seluas 710 hektar, sedang luas panen paling kecil pada tahun 2017 seluas 516 hektar. Selanjutnya, tahun 2018 dan tahun 2019 luas panen yang dihasilkan seluas 542 hektar dan 541 hektar. Bayam paling banyak diusahakan di Jakarta Timur, seluas 265 hektar. Sedangkan di Kepulauan Seribu dan Jakarta Pusat tidak ada budidaya bayam. Data luas panen sayur-sayuran secara rinci terdapat pada lampiran tabel 1.1 sampai dengan lampiran tabel 1.7.

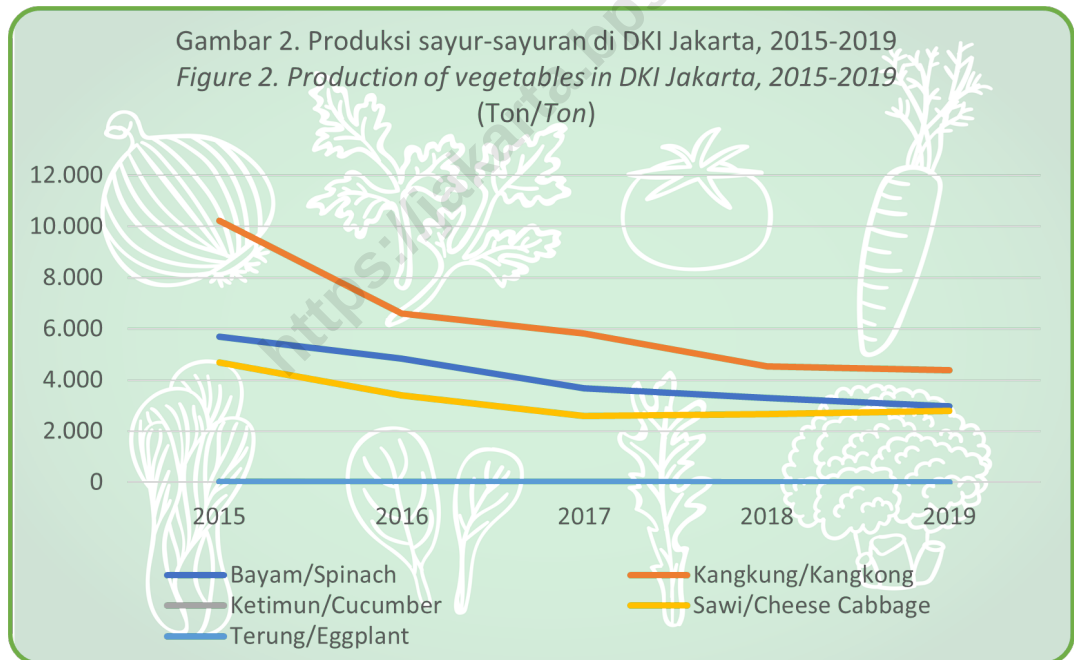
From 2015 to 2017, the area of chinese cabbage harvest has tended to decline. The harvested area in 2015 was 525 hectares, the widest harvested area to date. While the 2017 harvest area of 347 hectares, is the smallest harvested area to date. Furthermore 2 (two) years in a row increased in 2018 with an area of 428 hectares and in 2019 with an area of 468 hectares. Jakarta Timur is the largest place of chinese cabbage cultivation in DKI Jakarta, while the Kepulauan Seribu and Jakarta Pusat have no chinese cabbage cultivation at all.

Spinach is the second largest vegetable crop cultivated in DKI Jakarta. Nevertheless, the area cultivated tends to decrease. In the last 5 (five) years, the widest harvest in 2015 was 710 hectares, while the smallest harvested area in 2017 was 516 hectares. Furthermore, in 2018 and 2019 the harvested area will be 542 hectares and 541 hectares. Spinach is most cultivated in Jakarta Timur, covering 265 hectares. Whereas in Kepulauan Seribu and Jakarta Pusat there is no spinach cultivation. Data on the area of harvest for vegetables is detailed in appendix tables 1.1 to attachment table 1.7.

2.2. Produksi Tanaman Sayur-sayuran / Production of Vegetable Plants

Dalam kurun waktu 2015-2019, produksi sayur-sayuran di DKI Jakarta cenderung turun. Pada periode tersebut, produksi sayur-sayuran di DKI Jakarta puncaknya terjadi pada tahun 2015. Bayam, kangkung, ketimun, dan sawi, kecuali terung, yang mengalami puncak produksi pada tahun 2017. Namun setelah tahun 2017, terung tidak berproduksi sama sekali. Demikian juga dengan ketimun.

In 2015-2019 period, vegetable production in DKI Jakarta tends to decrease. During this period, vegetable production in DKI Jakarta peaked in 2015. Spinach, kangkung, cucumber, and chinese cabbage, except eggplant, which experienced peak production in 2017. But after 2017, eggplant did not produce at all. Likewise with cucumbers.



Penurunan produksi kangkung dan bayam disebabkan oleh kondisi cuaca yang kurang mendukung. Kondisi cuaca yang kurang mendukung, menyebabkan produktivitas tanaman menurun, meskipun pada saat yang

The decline in kangkung and spinach production is caused by unfavorable weather conditions. Unfavorable weather conditions, causing crop productivity to decline, although at the same time the planting

sama luas tanam relatif meningkat. Produksi kangkung dan bayam pada puncaknya sebesar 10.223 ton kangkung dan 5.699 ton bayam pada tahun 2015. Selanjutnya, produksi pada tahun 2019 menjadi 4.381 ton kangkung dan 2.963 ton bayam, sekaligus merupakan produksi kangkung dan bayam terendah sejak tahun 2015. Sementara itu, produksi sawi pada puncaknya sebesar 4.689 ton dan terus mengalami penurunan produksi sampai tahun 2017 menjadi 2.596 ton. Namun, produksi selanjutnya meningkat menjadi 2.664 ton pada tahun 2018 dan 2.786 ton pada tahun 2019.

Selanjutnya, jenis tanaman ketimun dan terung pada tahun 2019, tidak ada produksinya sama sekali. Produksi ketimun sendiri terakhir pada tahun 2017 sebanyak 1 ton. Demikian halnya dengan terung. Produksi terung terakhir sebanyak 17 ton pada tahun yang sama. Berdasarkan wilayah, Jakarta Timur merupakan sentra produksi tanaman sayur-sayuran di DKI Jakarta. Lebih dari separuh produksi sayur-sayuran DKI Jakarta, dihasilkan di wilayah Jakarta Timur. Sebaliknya, Kepulauan Seribu dan Jakarta Pusat tidak terdapat budidaya tanaman sayur-sayuran sama sekali. Selengkapanya, produksi sayur-sayuran di DKI Jakarta dapat dilihat pada lampiran tabel 2.1 sampai dengan 2.7.

area is relatively increased. Kangkong and spinach production peaked at 10,223 tons of kangkong and 5,699 tons of spinach in 2015. Subsequently, production in 2019 became 4,381 tons of kangkong and 2,963 tons of spinach, which was the lowest production of kangkong and spinach since 2015. Meanwhile, chinese cabbage production in 2015 the peak was 4,689 tons and continued to decline in production until 2017 to 2,596 tons. However, further production increased to 2,664 tons in 2018 and 2,786 tons in 2019.

Furthermore, the types of cucumber and eggplant plants in 2019, no production at all. The last cucumber production in 2017 was 1 ton. Likewise with eggplant. The last eggplant production is 17 tons in the same year. By region, Jakarta Timur is the center of vegetable production in DKI Jakarta. More than half of Jakarta's vegetable production is produced in Jakarta Timur. In contrast, Kepulauan Seribu and Jakarta Pusat have no vegetable cultivation at all. For details, vegetable production in DKI Jakarta can be seen in the attachments to tables 2.1 to 2.7.

III. BUAH-BUAHAN / FRUITS

Dalam kurun waktu 2015-2019 terdapat 16 (enam belas) jenis buah-buahan yang tercatat berproduksi di DKI Jakarta. Dari 16 (enam belas) jenis buah-buahan, terdapat 6 (enam) jenis buah-buahan yang produksi relatif besar setiap tahunnya. Buah-buahan tersebut adalah belimbing, jambu air, jambu biji, mangga, pisang, dan rambutan. Keenam jenis tanaman buah-buahan tersebut tercatat mempunyai nilai produksi lebih dari 1000 ton.

In the period of 2015-2019 there were 16 (sixteen) types of fruits that were recorded as producing in DKI Jakarta. Of the 16 (sixteen) types of fruits, there are 6 (six) types of fruits that produce relatively large annually. The fruits are star fruit, rose apple, guava, mango, banana, and rambutan. The six types of fruit plants are recorded to have a production value of more than 1000 tons.

3.1. Produksi Buah-buahan / Production of Fruits

Produksi mangga tahun 2019 mencapai 4.721 ton, naik dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebanyak 3.406 ton. Dibandingkan tahun 2017 dengan jumlah produksi 6.000 ton, maka produksi mangga menurun sebesar 21,31 persen. Produksi mangga tahun 2017, merupakan produksi mangga tertinggi dalam kurun waktu 2015-2019. Sedangkan produksi mangga terendah di DKI Jakarta tercatat pada tahun 2018. Seluruh wilayah di DKI Jakarta terdapat produksi mangga. Namun, mangga mayoritas dihasilkan di Jakarta Timur.

Mango production in 2019 reached 4,721 tons, up compared to 2018 production of 3,406 tons. Compared to 2017 with a total production of 6,000 tons, mango production decreased by 21.31 percent. Mango production in 2017, is the highest mango production in the period 2015-2019. Whereas the lowest mango production in DKI Jakarta is recorded in 2018. All regions in DKI Jakarta have mango production. However, the majority of mangoes are produced in Jakarta Timur.

Produksi belimbing tahun 2019 meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan produksi pada tahun 2018. Produksi belimbing tahun 2019 mencapai 1.658 ton, sedangkan tahun 2018 produksinya sebanyak 711 ton. Produksi belimbing tahun 2018

Starfruit production in 2019 increaseing more than twice compared to production in 2018. Starfruit production in 2019 reached 1,658 tons, while in 2018 production was 711 tons. Star fruit production in 2018 is the lowest production in the last 5 years.

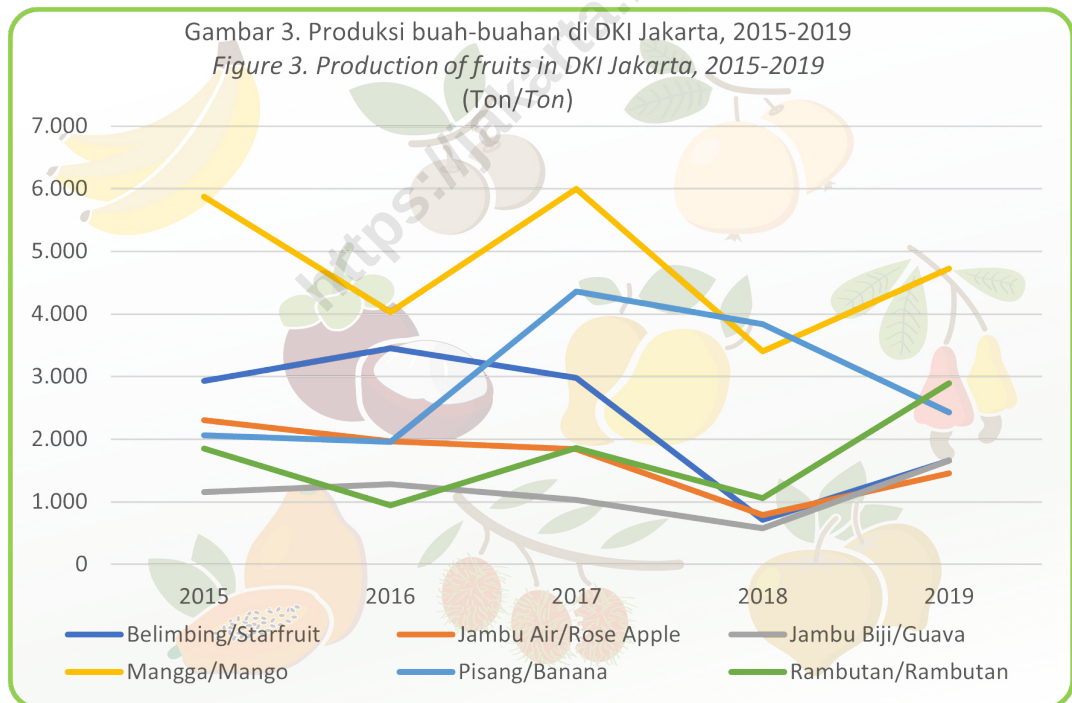
merupakan produksi terendah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Produksi belimbing sendiri tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebanyak 3.450 ton. Belimbing mayoritas dihasilkan di Jakarta Timur. Namun demikian, seluruh wilayah di DKI Jakarta menghasilkan buah belimbing.

Produksi rambutan tahun 2019 mencapai 2.892 ton, meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya sebesar 1.057 ton. Hal ini sekaligus menjadikan produksi rambutan tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

The highest Starfruit production alone was reached in 2016 at 3,450 tons. Starfruit majority produced in Jakarta Timur. However, all regions in DKI Jakarta produce star fruit.

Rambutan production in 2019 reached 2,892 tons, an increase of almost three times compared to the previous year's production of 1,057 tons. This also makes the highest rambutan production in the last five years. While the lowest rambutan

Gambar 3. Produksi buah-buahan di DKI Jakarta, 2015-2019
Figure 3. Production of fruits in DKI Jakarta, 2015-2019
(Ton/Ton)



Sedangkan produksi rambutan terendah terjadi pada tahun 2016 sebanyak 943 ton. Rambutan paling banyak dihasilkan di Jakarta Timur. Sementara itu, wilayah

production occurred in 2016 as many as 943 tons. Rambutan is the most widely produced in Jakarta Timur. Meanwhile, the areas that do not have rambutan

yang tidak terdapat produksi tanaman rambutan adalah Jakarta Pusat dan Kepulauan Seribu.

Sementara itu, produksi jambu air pada tahun 2019 meningkat sebesar 83,38 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Produksi jambu air tahun 2019 sebanyak 1.451 ton dan produksi tahun 2018 sebanyak 791 ton. Produksi jambu air tahun 2018 merupakan produksi terendah dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Produksi Jambu air tertinggi dicapai pada tahun 2015 sebanyak 2.300 ton. Semua wilayah di DKI Jakarta menghasilkan produksi jambu air. Namun sebagian besar produksi jambu air di DKI Jakarta berasal dari Jakarta Timur.

Produksi jambu biji tahun 2019 sebesar 1.652 ton. Produksi jambu biji pada tahun 2019 merupakan produksi jambu biji yang tertinggi di DKI Jakarta dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Produksi pada tahun ini meningkat hampir tiga kali lipat apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebanyak 572 ton. Produksi jambu biji pada tahun 2018 sendiri merupakan produksi jambu biji terendah dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Jambu biji dihasilkan di semua wilayah di DKI Jakarta. Namun demikian, lebih dari 85 persen jambu biji dihasilkan di Jakarta Timur.

Produksi pisang di tahun 2019 sebanyak 2.432 ton menurun dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebanyak 3.838 ton. Produksi

crop production are Jakarta Pusat and Kepulauan Seribu.

Meanwhile, the production of rose apple in 2019 increased by 83.38 percent compared with the previous year. Rose apple production in 2019 was 1,451 tons and production in 2018 was 791 tons. Rose apple production in 2018 is the lowest production in the last five years. The highest production of Rose Apple was achieved in 2015 of 2,300 tons. All areas in DKI Jakarta produce rose apple. But most of the production of guava in DKI Jakarta comes from Jakarta Timur.

Guava production in 2019 is 1,652 tons. Guava production in 2019 is the highest production of guava in DKI Jakarta in the last five years. Production this year has increase almost tripled compared to 2018 production of 572 tons. Guava production in 2018 itself is the lowest guava production in the last five years. Guava is produced in all areas in DKI Jakarta. However, more than 85 percent of guava is produced in Jakarta Timur.

Banana production in 2019 was 2,432 tons decreased compared to 2018 production in 3,838 tons. Banana production in 2018 also decreased when

pisang tahun 2018 pun menurun jika dibandingkan dengan produksi tahun 2017. Produksi pisang pada tahun 2017 sebanyak 4.361 ton, merupakan produksi pisang tertinggi di DKI Jakarta dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Produksi pisang terendah terjadi pada tahun 2016 sebanyak 1.956 ton. Lebih dari 95 persen pisang dihasilkan di Jakarta Timur. Meskipun demikian, pisang dihasilkan di semua wilayah di DKI Jakarta, termasuk di Kepulauan Seribu yang cenderung kering dan panas, dan Jakarta Pusat yang ketersediaan lahannya sangat minim. Selengkapnya, produksi sayur-sayuran di DKI Jakarta dapat dilihat pada lampiran tabel 3.1 sampai dengan 3.7.

compared to the production in 2017. Banana production in 2017 was 4,361 tons, the highest banana production in DKI Jakarta in the last five years. The lowest banana production occurred in 2016 of 1,956 tons. More than 95 percent of bananas are produced in Jakarta Timur. Nevertheless, bananas are produced in all areas in DKI Jakarta, including in Kepulauan Seribu which tend to be dry and hot, and Jakarta Pusat where land availability is very minimal. For details, vegetable production in DKI Jakarta can be seen in appendixes tables 3.1 to 3.7.

IV. TANAMAN HIAS / ORNAMENTAL PLANTS

Tanaman hias umumnya memanfaatkan lahan yang mungkin dapat dikatakan seadanya, seperti pekarangan, dinding, batang pohon, dan lain-lain. Namun ada pula yang memang memanfaatkan lahan secara permanen untuk mengusahakan tanaman tersebut.

Seiring dengan kebutuhan estetika, banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan, kebun dan halaman untuk budidaya tanaman hias. Dengan demikian, penting untuk dilakukan upaya dan metode baru yang lebih akurat dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produksi.

Ornamental plants generally make use of land that might be said potluck, such as yards, walls, tree trunks, and others. But there are also those who use land permanently to cultivate these plants.

Along with aesthetic needs, many people who use the yard, garden and yard for the cultivation of ornamental plants. Thus, it is important to make efforts and new methods that are more accurate in improving the quality and quantity of production.

4.1. Luas Panen Tanaman Hias / Harvested Area of Ornamental Plants

Pada tahun 2019 terdapat 19 (sembilan belas) jenis tanaman hias yang tercatat berproduksi di DKI Jakarta. Dari 19 (sembilan belas) jenis tanaman hias, terdapat 6 (enam) jenis tanaman hias yang luas pembudidayaannya cukup besar (lebih dari 10.000 meter persegi). Jenis tanaman hias tersebut adalah adenium (kamboja jepang), aglaonema, anggrek, palem, philodendron, dan pedang-pedangan (sansevieria).

Diantara 6 (enam) jenis tanaman tersebut, anggrek merupakan tanaman hias di DKI Jakarta yang dibudidayakan dengan areal terluas lebih dari 100.000

In 2019 there were 19 (nineteen) types of ornamental plants recorded producing in DKI Jakarta. Of the 19 (nineteen) types of ornamental plants, there are 6 (six) types of ornamental plants whose cultivation area is quite large (more than 10,000 square meters). The types of ornamental plants are adenium (japanese cambodia), aglaonema, orchids, palms, philodendrons, and swords (sansevieria).

Among the 6 (six) types of plants, orchids are ornamental plants in DKI Jakarta which are cultivated with the largest area of more than 100,000

meter persegi. Sementara itu, Mawar dan melati yang merupakan primadona tanaman hias, pada tahun 2019 hanya dibudidayakan pada lahan seluas kisaran 5.000 meter persegi.

Luas panen adenium di DKI Jakarta pada tahun 2019 sebesar 11.311 meter persegi meningkat 59,11 persen dibandingkan tahun 2018 sebesar 7.109 meter persegi. Luas panen adenium tahun 2019 merupakan luas panen yang terluas dalam kurun waktu empat tahun terakhir dengan tren yang terus meningkat. Luas panen terendah terjadi pada tahun 2016 dengan luas 3.945 meter persegi. Adenium hanya dibudidayakan di Jakarta Selatan, Jakarta Timur, dan Jakarta Pusat. Jakarta Timur merupakan sentra adenium di DKI Jakarta.

Aglonema (Aglaonema) merupakan tanaman hias yang cukup digemari oleh masyarakat. Perawatan mudah dan dapat ditanam dimana saja merupakan alasan yang mendasarinya. Luas panen aglonema di DKI Jakarta tahun 2019 seluas 19.973 meter persegi. Ini merupakan luas panen yang tertinggi dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Luas panen ini meningkat 64,98 persen dibandingkan dengan luas panen tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, luas panen aglonema seluas 12.106 meter persegi. Luas panen aglonema terendah terjadi pada tahun 2017 dengan luas 6.693 meter persegi. Di DKI Jakarta, Aglonema hanya dibudidayakan di Jakarta Timur dan

square meters. Meanwhile, Rose and Jasmine, which are excellent ornamental plants, in 2019 were only cultivated on an area of 5,000 square meters.

The harvested area of adenium in DKI Jakarta in 2019 was 11,311 square meters, an increase of 59.11 percent compared to 2018 of 7,109 square meters. Adenium harvest area in 2019 is the widest harvested area in the last four years with an increasing trend. The lowest harvested area occurred in 2016 with an area of 3,945 square meters. Adenium is only cultivated in Jakarta Selatan, Jakarta Timur, and Jakarta Pusat. Jakarta Timur is the center of adenium in DKI Jakarta.

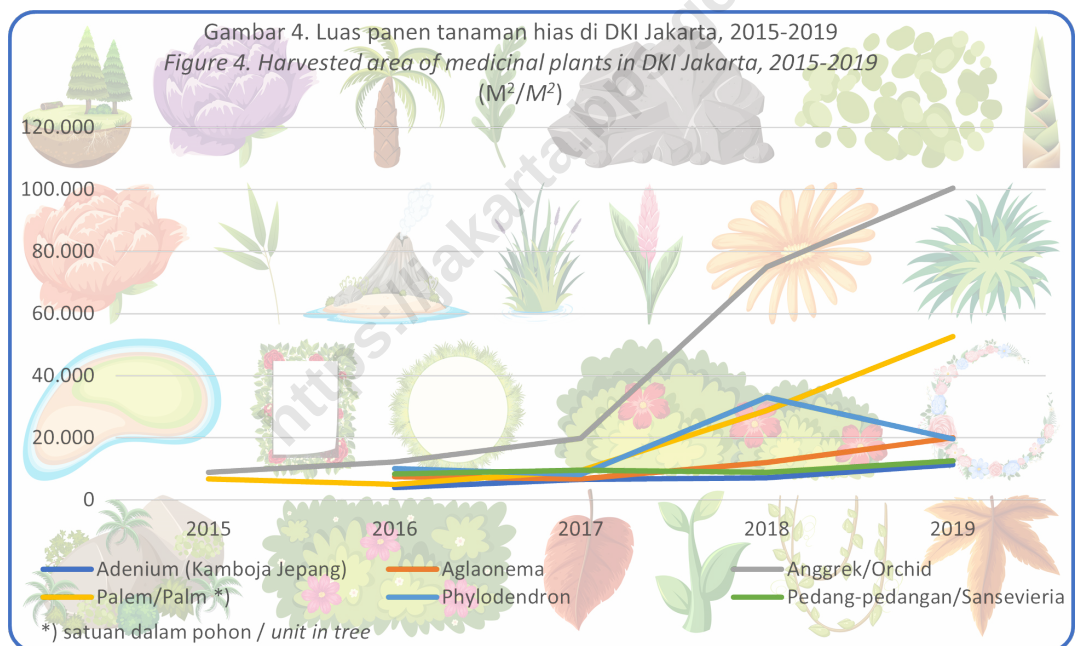
Aglonema (Aglaonema) is an ornamental plant that is quite popular with the community. Easy maintenance and can be planted anywhere is the underlying reason. Aglonema harvest area in DKI Jakarta in 2019 is 19,973 square meters. This is the highest harvested area in the past four years. This harvested area increased 64.98 percent compared to the harvested area of the previous year. In 2018, the harvested area of Aglonema will be 12,106 square meters. The lowest aglonema harvested area occurred in 2017 with an area of 6,693 square meters. In DKI Jakarta, Aglonema is only cultivated in Jakarta Timur and Jakarta Selatan, with a small portion in Jakarta

Jakarta Selatan, dengan sebagian kecil di Jakarta Pusat.

Selanjutnya, Luas panen anggrek di DKI Jakarta pada tahun 2019 sebesar 100.375 meter persegi. Ini merupakan luas panen anggrek yang terbesar dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan kecenderungan yang selalu meningkat. Luas panen anggrek meningkat 33,65 persen dibandingkan dengan luas panen tahun 2018 seluas 75.102 meter persegi. Luas panen anggrek terendah

Pusat.

Furthermore, the orchid harvest area in DKI Jakarta in 2019 is 100,375 square meters. This is the largest orchid harvested area in the last five years with an ever-increasing tendency. The orchid harvest area increased by 33.65 percent compared to the harvest area in 2018 covering 75,102 square meters. The lowest orchid harvest occurred in 2015 with a harvest area of 8,928



terjadi pada tahun 2015 dengan luas panen 8.928 meter persegi. Dengan demikian, dalam kurun waktu lima tahun, terjadi peningkatan luas panen tanaman anggrek lebih dari sepuluh kali lipat. Peningkatan luas panen ini semakin mengokohkan pentingnya nilai estetika bagi lingkungan. Belum lagi manfaat ekologis mengurangi

square meters. Thus, within a period of five years, there has been an increase in the harvest yield of orchids more than tenfold. This increase in harvested area reinforces the importance of aesthetic value for the environment. Not to mention the ecological benefits of reducing pollution, improving environmental air quality, etc. Jakarta

polusi, memperbaiki kualitas udara lingkungan, dan semisalnya. Jakarta Selatan dan Jakarta Timur merupakan sentra budidaya tanaman anggrek di DKI Jakarta.

Palem, merupakan tanaman hias yang banyak ditanam di sepanjang jalan perkotaan. Palem merupakan icon bagi kemapanan sebuah kota, yang banyak dijumpai di sepanjang jalan kawasan perkotaan yang elit. Mudah ditanam dan minim perawatan membuat budidaya palem meningkat sangat pesat. Pada tahun 2019, palem yang dibudidayakan sebanyak 52.586 pohon. Meningkatkan tajam dibandingkan dengan luas panen tahun 2018 sebanyak 28.875 pohon. Luas panen tahun 2019 merupakan luas panen palem yang terbanyak dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sedangkan luas panen terkecil terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah 5.046 pohon. Di DKI Jakarta, Palem banyak dibudidayakan di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Beberapa pohon palem dihasilkan di Jakarta Barat.

Phylodendron menunjukkan penurunan luas panen pada tahun 2019 sebesar 19.568 meter persegi. Luas panen pada tahun 2018 mencapai 33.094 meter persegi, sekaligus merupakan luas panen philodendron terbesar dalam kurun waktu empat tahun terakhir. luas panen terendah terjadi pada tahun 2017 dengan luas panen seluas 8.133 meter persegi. Di DKI Jakarta, phylodendron sebagian besar dibudidayakan di Jakarta Timur,

Selatan and Jakarta Timur are centers of orchid cultivation in DKI Jakarta.

Palm, is an ornamental plant that is widely planted along urban roads. Palm is an icon for the establishment of a city, which is often found along the streets of elite urban areas. Easy to plant and minimal maintenance makes palm cultivation increase very rapidly. In 2019, there were 52,586 palms cultivated. Increased sharply compared to the harvest area in 2018 of 28,875 trees. The harvest area in 2019 is the most palm harvest area in the last five years. While the smallest harvested area occurred in 2016 with a total of 5,046 trees. In DKI Jakarta, Palem is widely cultivated in Jakarta Timur and Jakarta Selatan. Some palm trees are produced in Jakarta Barat.

Phylodendron shows a decrease in harvested area in 2019 of 19,568 square meters. The harvest area in 2018 will reach 33,094 square meters, and is the largest philodendron harvest area in the last four years. The lowest harvested area occurred in 2017 with an area of 8,133 square meters. In DKI Jakarta, phylodendrons are mostly cultivated in Jakarta Timur, a small portion are cultivated in Jakarta Selatan.

sebagian kecil dibudidayakan di Jakarta Selatan.

Selanjutnya, tanaman pedang-pedangan menunjukkan peningkatan luas panen yang signifikan. Luas panen pedang-pedangan pada tahun 2019 seluas 12.532 meter persegi, bahkan lebih luas dari pada luas panen tanaman hias yang menjadi favorit masyarakat umumnya, yakni mawar dan melati. Luas tanaman pedang-pedangan tahun 2019 merupakan luas panen yang terluas dalam kurun waktu empat tahun terakhir. luas panen terendah terjadi pada tahun 2016 dengan luas 8.364 meter persegi. Di DKI Jakarta, Pedang-pedangan mayoritas dibudidayakan di Jakarta Selatan, sebagian kecilnya dibudidayakan di Jakarta Timur dan Jakarta Barat. Selengkapnya mengenai luas panen tanaman hias dapat dilihat di lampiran 4.1 sampai dengan lampiran 4.7.

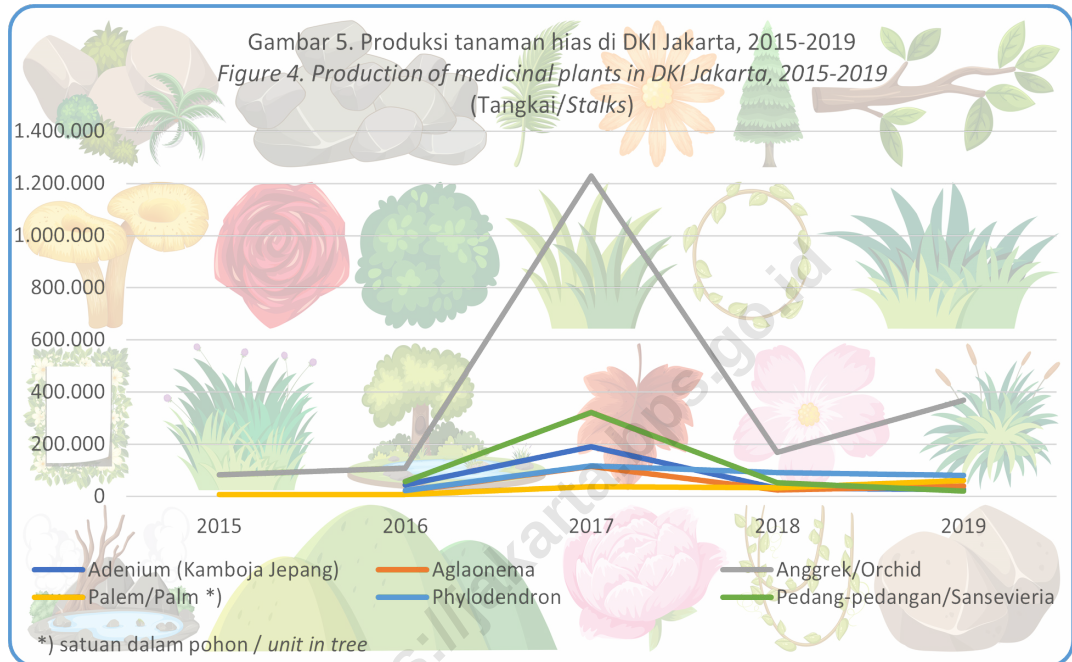
Furthermore, sanseveira crops show a significant increase in harvested area. The harvest area of sanseveira in 2019 is 12,532 square meters, even wider than the harvest area of ornamental plants which are a favorite of the public, namely roses and jasmine. The area of sanseveira in 2019 is the widest harvested area in the last four years. the lowest harvested area occurred in 2016 with an area of 8,364 square meters. In DKI Jakarta, the majority of sanseveira are cultivated in Jakarta Selatan, a small portion is cultivated in Jakarta Timur and Jakarta Barat. More about the harvested area of ornamental plants can be seen in appendix 4.1 to 4.7.

4.2. Produksi Tanaman Hias / Production of Ornamental Plants

Produksi tanaman adenium pada tahun 2019 sebanyak 26.946 tangkai. Produksi tanaman adenium ini menurun dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebanyak 30.355 tangkai. Bahkan, produksi tanaman adenium tahun 2019 merupakan produksi yang terendah dalam kurun waktu empat tahun terakhir. produksi tanaman adenium yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebanyak 191.077 tangkai. Di DKI Jakarta, Adenium banyak

Adenium production in 2019 is 26,946 stalks. The production of this adenium plant decreases compared to 2018 production of 30,355 stalks. In fact, the production of adenium in 2019 is the lowest in the last four years. The highest production of Adenium plants occurred in 2017 total 191,077 stalks. In DKI Jakarta, Adenium is mostly produced in Jakarta Selatan. Whereas the areas that do not produce Adenium plants are Kepulauan Seribu, Jakarta Barat, and

dihasilkan di Jakarta Selatan. Sedangkan wilayah yang tidak menghasilkan tanaman adenium adalah Kepulauan Seribu, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara.



Pada tahun 2019, Produksi tanaman anggrek di DKI Jakarta yang merupakan komoditi tanaman hias unggulan sebanyak 368.533 tangkai. Produksi anggrek meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 168.770 tangkai. Produksi anggrek tertinggi dicapai pada tahun 2017 yang sebanyak 1.227.595 tangkai. Ini merupakan produksi anggrek tertinggi dalam kurun waktu 2015-2019. Produksi terendah sendiri terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah 82.535 tangkai. Produksi tanaman anggrek di DKI Jakarta mayoritas terdapat di Jakarta Selatan. Sebagian kecil dihasilkan di Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

In 2019, the production of orchid plants in DKI Jakarta, which is a superior ornamental plant commodity, will be 368,533 stalks. Orchid production has doubled compared to 2018 with 168,770 stalks. The highest orchid production was achieved in 2017 which amounted to 1,227,595 stalks. This is the highest orchid production in the period 2015-2019. The lowest production itself occurred in 2015 with 82,535 stalks. The majority of orchid production in DKI Jakarta is in Jakarta Selatan. A small portion is produced in Jakarta Timur, and Jakarta Pusat.

Produksi tanaman aglonema meningkat cukup tajam pada tahun 2019. Produksi tanaman aglonema tahun 2019 39.835 tangkai, meningkat 58,52 persen dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebanyak 25.130 tangkai. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, produksi tanaman aglonema tertinggi terjadi tahun 2017 sebanyak 114.273 tangkai. Sedangkan produksi tanaman aglonema terendah terjadi pada tahun 2016 sebanyak 19.083 tangkai. Di DKI Jakarta, Produksi tanaman aglonema umumnya berasal dari Jakarta Selatan dan Jakarta Timur.

Palem, menunjukkan produksi yang bagus pada tahun 2019 sebanyak 60.767 pohon. Jumlah ini merupakan produksi tanaman palem yang tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Produksi tanaman ikonik yang identik dengan timur tengah ini, meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebanyak 32.738 pohon. Produksi palem terendah pada tahun 2015 sebanyak 7.142 pohon. Dengan demikian, terjadi peningkatan produksi palem sebesar delapan kali lipat dalam lima tahun terakhir. di DKI Jakarta, cakupan produksi tanaman palem ada di Jakarta Selatan, dan Jakarta Barat, dengan Jakarta Timur sebagai sentra produksinya.

Tanaman phylodendron di DKI Jakarta pada tahun 2019 menghasilkan produksi sebanyak 80.532 tangkai. Produksi tanaman phylodendron pada tahun 2019 menurun apabila

Aglonema crop production increased quite sharply in 2019. Production of aglonema plants in 2019 was 39,835 stalks, an increase of 58.52 percent compared with 2018 production of 25,130 stalks. In the past four years, the highest aglonema plant production occurred in 2017 as many as 114,273 stalks. While the lowest aglonema crop production in 2016 was 19,083 stalks. In DKI Jakarta, aglonema production generally comes from Jakarta Selatan and Jakarta Timur.

Palm, showed good production in 2019 totaling 60,767 trees. This amount is the highest production of palm trees in the last five years. This iconic crop production which is identical to the Middle East, has almost doubled compared to 2018 production of 32,738 trees. The lowest palm production in 2015 was 7,142 trees. Thus, there has been an eightfold increase in palm production in the last five years. in DKI Jakarta, the coverage of palm plant production is in Jakarta Selatan and Jakarta Barat, with Jakarta Timur as the production center.

Phylodendron plants in DKI Jakarta in 2019 will produce 80,532 stalks. Production of phylodendron plants in 2019 decreased when compared with production in 2018

dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebanyak 90.577 tangkai. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, *phylodendron* mencatatkan produksi yang tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 118.039 tangkai. Dengan demikian, dalam tiga tahun terakhir produksinya mengalami kecenderungan yang menurun. Produksi tanaman *phylodendron* yang terendah dicapai pada tahun 2015 sebanyak 21.360 tangkai. Di DKI Jakarta, *phylodendron* dibudidayakan di Jakarta Selatan dan mayoritas produksinya berasal dari Jakarta Timur.

Sama seperti halnya *phylodendron*, tanaman pedang-pedangan (*heliconia*) di DKI Jakarta mengalami kecenderungan menurun selama tiga tahun terakhir. Produksi tanaman pedang-pedangan pada tahun 2019 sebanyak 20.007 tangkai, menurun 61,54 persen dibandingkan dengan produksi tahun 2018 yang mencapai 52.018 tangkai. Bahkan, produksi tanaman pedang-pedangan tahun 2019 merupakan produksi yang terendah dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Produksi tanaman pedang-pedangan tertinggi dicapai pada tahun 2017 322.657 tangkai. Di DKI Jakarta, cakupan produksi tanaman pedang-pedangan meliputi Jakarta Timur, Jakarta Barat, dan Jakarta Selatan sebagai sentra budidayanya. Produksi tanaman hias di DKI Jakarta selengkapnya dapat dilihat di lampiran 5.1 sampai dengan lampiran 5.7.

of 90,577 stalks. In the past four years, phylodendron recorded the highest production in 2017 at 118,039 stalks. Thus, in the last three years its production experienced a downward trend. The lowest phylodendron plant production reached in 2015 was 21,360 stalks. In DKI Jakarta, phylodendron is cultivated in Jakarta Selatan and the majority of its production comes from Jakarta Timur.

Just like phylodendrons, heliconia in Jakarta has experienced a downward trend over the past three years. Heliconia crop production in 2019 was 20,007 stalks, down 61.54 percent compared with 2018 production which reached 52,018 stalks. In fact, the production of sword crops in 2019 was the lowest in the last four years. The highest production of sword crops was achieved in 2017 with 322,657 stalks. In DKI Jakarta, the scope of production of sword crops includes Jakarta Timur, Jakarta Barat and Jakarta Selatan as centers of cultivation. The complete production of ornamental plants in DKI Jakarta can be seen in appendix 5.1 to 5.7.

V. TANAMAN BIOFARMAKA/MEDICINAL PLANTS

Seperti halnya kelompok tanaman hias, tanaman biofarmaka pun dibudidayakan pada lahan seadanya. Meskipun demikian, tanaman biofarmaka dianggap mempunyai potensi ekonomi yang baik. Hal ini disebabkan karena tanaman biofarmaka merupakan bahan baku obat-obatan alami/herbal. Tanaman biofarmaka pernah digalakkan pemerintah dalam program tanaman obat keluarga.

Tanaman biofarmaka ini dapat diharapkan sebagai komoditi yang menjadi alternatif masyarakat dalam pemenuhan konsumsi obat-obatan secara natural/alami. Beberapa jenis dalam kelompok ini yang terus mampu memberikan hasil sepanjang 2015–2019 adalah jahe, laos, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, dan keji beling. Sekalipun masih terdapat beberapa komoditi lain yang berproduksi, luas panen dan produksi biofarmaka besar ketergantungannya terhadap luas lahan dan orientasi petani biofarmaka terhadap upaya mengoptimalkan usahanya.

Like the ornamental plant group, medicinal plants are also cultivated on modest land. Nevertheless, medicinal plants are considered to have good economic potential. This is because medicinal plants are raw materials for natural medicines / herbs. The medicinal plant was once encouraged by the government in the family medicinal plant program.

This medicinal plant can be expected as a commodity that is an alternative to the community in fulfilling natural medicine consumption. Some types in this group that continue to be able to produce results throughout 2015-2019 are ginger, galangal, east Indian galangal, turmeric, zingiber aromaticum, java turmeric, black turmeric, and verbenaceae. Even though there are still a number of other commodities in production, the harvested area and medicinal production are highly dependent on the area of land and the orientation of medicinal farmers towards efforts to optimize their business.

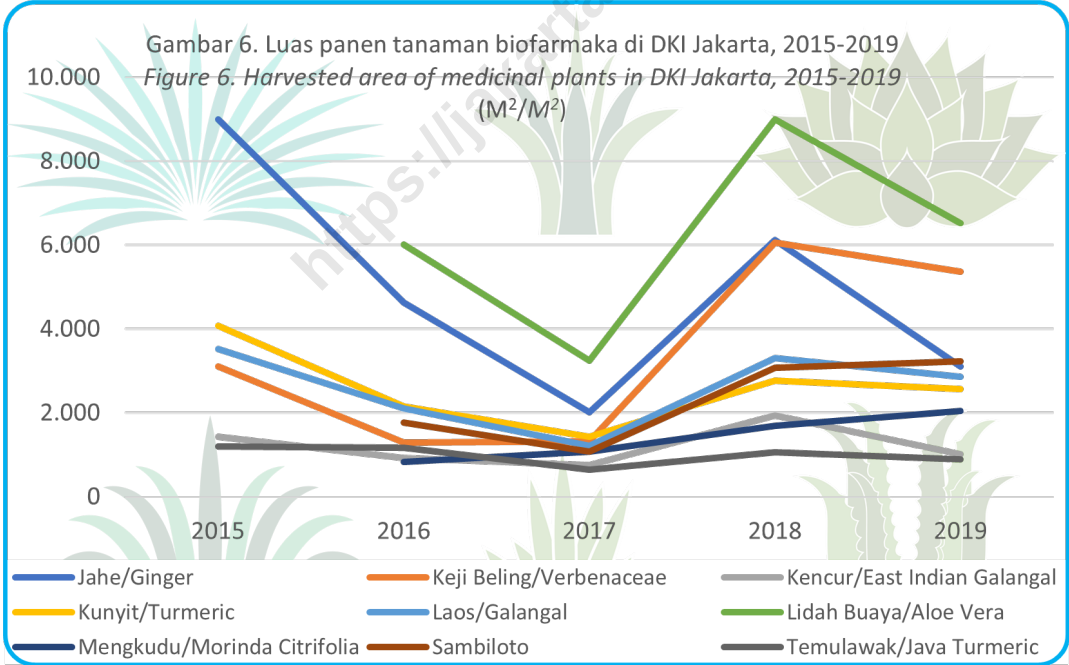
5.1. Luas Panen Tanaman Biofarmaka / Harvested Area of Medicinal Plants

Pada tahun 2019 terdapat 15 (lima belas) jenis tanaman biofarmaka yang dibudidayakan di DKI Jakarta. Dari 15 (lima belas) jenis tanaman biofarmaka, terdapat 8 (delapan)

In 2019 there were 15 (fifteen) types of medicinal plants cultivated in DKI Jakarta. Of the 15 (fifteen) types of medicinal plants, there are 8 (eight) types of medicinal plants whose

jenis tanaman biofarmaka yang skala pembudidayaannya cukup besar (lebih dari 1.000 meter persegi). Jenis tanaman biofarmaka tersebut antara lain jahe, keji beling, kencur, kunyit, laos, lidah buaya, mengkudu, dan sambiloto. Diantara 8 (delapan) jenis tanaman biofarmaka tersebut, lidah buaya merupakan tanaman biofarmaka di DKI Jakarta tahun 2019 yang pembudidayaannya paling luas, dengan luas panen lebih dari enam ribu meter persegi. Sedangkan kencur merupakan tanaman biofarmaka yang luas pembudidayaannya paling kecil pada kisaran seribu meter persegi.

cultivation scale is quite large (more than 1,000 square meters). The types of medicinal plants include ginger, verbenaceae, east Indian galangal, turmeric, galangal, aloe vera, morinda citrifolia, and bitter/sambiloto. Among the 8 (eight) types of medicinal plants, aloe vera is a medicinal plant in DKI Jakarta in 2019 with the most extensive cultivation, with a harvest area of more than six thousand square meters. While east Indian galangal is a medicinal with the smallest cultivation area in the range of one thousand square meters.



Jahe merupakan tanaman biofarmaka yang sangat populer di masyarakat. Jahe digunakan sebagai obat-obatan alami, juga dimanfaatkan sebagai penyedap masakan. DKI Jakarta

Ginger is a medicinal plant that is very popular in the community. Ginger is used as a natural medicine, also used as a food flavoring. DKI Jakarta which is the largest city, still leaves room for the

yang merupakan kota terbesar, masih menyisakan ruang untuk budidaya tanaman jahe ini. Tahun 2019, luas panen jahe di DKI Jakarta seluas 3.107 meter persegi. Dibandingkan dengan luas panen tahun 2018, yang seluas 6.129 meter persegi, terdapat penurunan luas panen hampir setengahnya. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, luas panen jahe terluas terjadi pada tahun 2015 seluas 8.997 meter persegi. Sedangkan luas panen yang terkecil terjadi pada tahun 2017 seluas 2.014 meter persegi. Hampir semua wilayah di DKI Jakarta membudidayakan tanaman jahe, kecuali Kepulauan Seribu. Sedangkan wilayah yang paling banyak membudidayakan tanaman jahe adalah Jakarta Selatan.

Keji beling merupakan murni tanaman obat-obatan. Budidaya keji beling di DKI Jakarta menunjukkan perkembangan yang relatif bagus. Luas panen keji beling di DKI Jakarta pada tahun 2019 sebesar 5.375 meter persegi, sedikit menurun dibandingkan dengan luas panen tahun 2018 seluas 6.065 meter persegi. Hal ini sekaligus menjadi luas panen keji beling yang terluas dalam lima tahun terakhir. Sedangkan luas panen yang terkecil, terjadi pada tahun 2016 dengan luas 1.294 meter persegi. Di DKI Jakarta, keji beling banyak dibudidayakan di Jakarta Timur, sedangkan wilayah yang tidak ada pembudidayaan keji beling sama sekali yaitu Kepulauan Seribu dan Jakarta Barat.

cultivation of this ginger plant. In 2019, the area of ginger harvest in DKI Jakarta will be 3,107 square meters. Compared to the 2018 harvested area, which covers 6,129 square meters, there has been a decrease in harvest area by almost half. In the past five years, the widest area of ginger harvested in 2015 was 8,997 square meters. While the smallest harvested area occurred in 2017 with an area of 2,014 square meters. Almost all regions in DKI Jakarta cultivate ginger, except Kepulauan Seribu. Whereas the most ginger plants are Jakarta Selatan.

Verbenaceae is a pure medicinal plant. Verbenaceae culture in Jakarta shows a relatively good development. Harvested area of verbenaceae in DKI Jakarta in 2019 was 5,375 square meters, a slight decrease compared to the 2018 harvest area of 6,065 square meters. This also became the widest harvest area of verbenaceae in the last five years. While the smallest harvested area, occurred in 2016 with an area of 1,294 square meters. In DKI Jakarta, verbenaceae is widely cultivated in Jakarta Timur, while areas where there is no abominable cultivation at all, namely Kepulauan Seribu and Jakarta Barat.

Kencur, dikenal sebagai bahan jamu alami sekaligus bahan minuman relatif kecil pembudidayaannya di DKI Jakarta. Luas panen kencur di DKI Jakarta pada tahun 2019 sebesar 1.019 meter persegi. Luas panen kencur tahun 2019 menurun 47,36 persen dibandingkan dengan luas panen tahun 2018 seluas 1.936 meter persegi. Ini sekaligus merupakan luas panen yang terluas dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Luas panen terkecil terjadi pada tahun 2016 dengan luas panen 923 meter persegi. Di DKI Jakarta, kencur banyak dibudidayakan di Jakarta Timur, sedangkan Kepulauan Seribu dan Jakarta Barat tidak ada pembudidayaannya sama sekali.

Kunyit, sangat dikenal oleh masyarakat sebagai bahan jamu pelangsing alami. Budidaya tanaman kunyit di DKI Jakarta lebih baik dari sisi luasan dibandingkan dengan tanaman kencur. Luas panen kunyit pada tahun 2019 mencapai 2.568 meter persegi, sedikit menurun dibandingkan dengan luas panen tanaman pada tahun 2018 seluas 2.771 meter persegi. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, luas panen terluas terjadi pada tahun 2015 dengan luas panen 4.079 meter persegi. Sedangkan luas panen terkecil terjadi pada tahun 2017 seluas 1.428 meter persegi. Di DKI Jakarta, kunyit paling banyak dibudidayakan di Jakarta Selatan, sedangkan di Kepulauan Seribu dan Jakarta Barat, kunyit tidak dibudidayakan sama sekali.

East Indian galangal, known as a natural herbal ingredient as well as a relatively small beverage ingredient, is cultivated in DKI Jakarta. East Indian galangal harvest area in DKI Jakarta in 2019 is 1,019 square meters. The harvest area of east Indian galangal in 2019 decreased 47.36 percent compared to the harvested area in 2018 with an area of 1,936 square meters. This is the largest harvest area in the past five years. The smallest harvested area occurred in 2016 with a harvest area of 923 square meters. In DKI Jakarta, east Indian galangal is widely cultivated in Jakarta Timur, while Kepulauan Seribu and Jakarta Barat have no cultivation at all.

Turmeric, very well known by the public as a natural slimming herbal ingredients. The cultivation of turmeric plants in DKI Jakarta is better in terms of area compared to east Indian galangal plants. Harvest area of turmeric in 2019 reached 2,568 square meters, slightly decreased compared to the area of crop harvest in 2018 of 2,771 square meters. In the past five years, the widest harvested area occurred in 2015 with a harvest area of 4,079 square meters. While the smallest harvested area occurred in 2017 covering 1,428 square meters. In DKI Jakarta, turmeric is the most widely cultivated in Jakarta Selatan, while in Kepulauan Seribu and Jakarta Barat, turmeric is not cultivated at all.

Laos/lengkuas, umumnya dikenal oleh masyarakat sebagai bahan pelengkap masakan. Budidaya laos di DKI Jakarta dalam kurun waktu lima tahun terakhir berfluktuasi. Luas panen laos pada tahun 2019 mencapai 2.867 meter persegi. Dibandingkan dengan luas panen pada tahun sebelumnya (3.307 meter persegi), menurun 13,31 persen. Luas panen terluas tanaman laos terjadi pada tahun 2015 seluas 3.526 meter persegi. sedangkan luas panen terkecil terjadi pada tahun 2017 seluas 1.217 meter persegi. di DKI Jakarta, tanaman laos banyak dibudidayakan di Jakarta Timur. Namun demikian, laos tidak dibudidayakan sama sekali di Kepulauan Seribu.

Lidah buaya, merupakan tanaman biofarmaka yang tidak hanya dikenal sebagai bahan kosmetik alami, tetapi juga bahan minuman yang menyegarkan dan menyehatkan. Tanaman lidah buaya cukup stabil dibudidayakan di DKI Jakarta dilihat dari sisi luasannya. Pada tahun 2019, luas panen tanaman lidah buaya mencapai 6.517 meter persegi. Namun luas panen tanaman lidah buaya menurun 27,53 persen apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2018 seluas 8.993 meter persegi. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, itu merupakan luas panen tanaman lidah buaya terbanyak di DKI Jakarta. Sedangkan luas panen terkecil terjadi pada tahun 2017 seluas 3246 meter persegi. Lidah buaya paling banyak dibudidayakan di Jakarta Timur.

Laos/galangal, generally known by the community as a complementary ingredient in cooking. galangal cultivation in DKI Jakarta in the past five years has fluctuated. The area of Laos harvest in 2019 reaches 2,867 square meters. Compared to the harvested area in the previous year (3,307 square meters), decreased by 13.31 percent. The widest harvested area for galangal plants occurred in 2015 covering 3,526 square meters. while the smallest harvested area occurred in 2017 with a total area of 1,217 square meters. in DKI Jakarta, galangal plants are widely cultivated in Jakarta Timur. However, Laos is not cultivated at all in Kepulauan Seribu.

Aloe vera, a biopharmaca plant that is not only known as a natural cosmetic ingredient, but also a refreshing and healthy beverage ingredient. The aloe vera plant is quite stable to be cultivated in DKI Jakarta in terms of area. In 2019, the harvested area of Aloe vera reaches 6,517 square meters. However, the harvested area of the Aloe vera plant decreased by 27.53 percent when compared with the 2018 harvest area of 8,993 square meters. In the last five years, it is the most widely harvested aloe vera crop area in DKI Jakarta. While the smallest harvested area occurred in 2017 with an area of 3246 square meters. Aloe vera is the most widely cultivated in Jakarta Timur. Whereas in Kepulauan Seribu, there is no cultivation of aloe vera plants at all.

Sedangkan di Kepulauan Seribu, tidak ada budidaya tanaman lidah buaya sama sekali.

Mengkudu, merupakan satu-satunya tanaman biofarmaka di DKI Jakarta yang luas budidayanya selalu meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Luas panen tanaman mengkudu tahun 2019 seluas 2.044 meter persegi. Dibandingkan dengan luas panen tahun 2018 seluas 1.694 meter persegi, luas panen tanaman mengkudu meningkat 20,66 persen. Luas panen tanaman mengkudu tahun 2015, yang merupakan luas panen terkecil, mencapai 836 meter persegi. di DKI Jakarta, mengkudu banyak dibudidayakan di Jakarta Timur, sedangkan di Kepulauan Seribu dan Jakarta Barat, tidak dibudidayakan tanaman mengkudu sama sekali.

Sambiloto, dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman obat-obatan alami yang rasanya pahit. Tanaman sambiloto mempunyai perkembangan budidaya yang pesat di DKI Jakarta. Tercatat, luas panen tanaman sambiloto tahun 2019 seluas 3.228 meter persegi. Luas panen tanaman sambiloto meningkat 4,74 persen apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2018 yang seluas 3.082 meter persegi. Luas panen tahun 2019 menjadi luas panen tanaman sambiloto yang terluas dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Luas panen tanaman sambiloto terkecil terjadi pada tahun 2017 seluas 1.070 meter persegi.

Morinda citrifolia, is the only medicinal plant in DKI Jakarta whose cultivation area has always increased in the last five years. Morinda citrifolia crop harvest area in 2019 area of 2,044 square meters. Compared to the 2018 harvest area of 1,694 square meters, the harvested area of morinda citrifolia plants increased by 20.66 percent. Morinda citrifolia crop harvest area in 2015, which is the smallest harvested area, reached 836 square meters. in DKI Jakarta, morinda citrifolia is widely cultivated in Jakarta Timur, whereas in Kepulauan Seribu and Jakarta Barat, morinda citrifolis is not cultivated at all.

Bitter/sambiloto, known by the community as a natural medicinal plant that tastes bitter. bitter plants have a rapid cultivation development in DKI Jakarta. Noted, the harvesting area of bitter plants in 2019 is 3,228 square meters. The harvested area of the bitter crop increased by 4.74 percent when compared with the harvest area in 2018 which covered an area of 3,082 square meters. The harvest area in 2019 will be the widest crop harvest area in the last five years. The smallest harvesting area of the bitter plant occurred in 2017 with an area of 1,070 square meters. In DKI Jakarta, Sambiloto is widely cultivated in Jakarta Timur. However, bitter plants

Di DKI Jakarta, sambiloto banyak dibudidayakan di Jakarta Timur. Namun demikian, tanaman sambiloto tidak dibudidayakan di Kepulauan Seribu. Selengkapnya mengenai Luas panen tanaman biofarmaka dapat dilihat di lampiran 6.1 sampai dengan 6.7.

are not cultivated in Kepulauan Seribu. Details on harvesting area of medicinal plants can be seen in appendices 6.1 through 6.7.

5.2. Produksi Tanaman Biofarmaka / Production Area of Medicinal Plants

Pola perkembangan produksi tanaman biofarmaka nampaknya sejalan dengan luas panennya. Dengan demikian, produktivitas tanaman biofarmaka di DKI Jakarta dapat dikatakan tidak berubah. Sebagaimana luas panennya, dari depan jenis tanaman biofarmaka dengan luas panen terbanyak, tanaman lidah buaya menjadi tanaman biofarmaka di DKI Jakarta dengan jumlah produksi tertinggi, sedangkan kencur merupakan tanaman biofarmaka dengan jumlah produksi terendah.

Tanaman jahe pada tahun 2019 menghasilkan panen sebanyak 8.893 kilogram. Menurun cukup tajam dibandingkan dengan produksi jahe tahun 2018 sebanyak 13.748 kilogram. Produksi jahe tahun 2018 merupakan produksi yang tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Produksi jahe terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 3.021 kilogram. Di DKI Jakarta, jahe paling banyak dihasilkan di Jakarta Timur, sedangkan di Kepulauan Seribu tidak ada produksi jahe sama sekali.

The pattern of development of medicinal production seems to be in line with the harvested area. Thus, the productivity of medicinal plants in DKI Jakarta can be said to be unchanged. As the harvested area, from the front of the types of medicinal plants with the most harvested area, aloe vera plants become medicinal plants in DKI Jakarta with the highest amount of production, while east Indian galangal is the medicinal plant with the lowest amount of production.

Ginger plants in 2019 produced 8,893 kilograms. Decreased sharply compared to the production of ginger in 2018 of 13,748 kilograms. Ginger production in 2018 is the highest production in the last five years. The lowest ginger production occurred in 2017 amounted to 3,021 kilograms. In DKI Jakarta, ginger is mostly produced in Jakarta Timur, while in Kepulauan Seribu there is no production of ginger at all.

Tanaman Keji beling menghasilkan rimpang sebanyak 7.073 kilogram pada tahun 2019. Produksi keji beling juga menyusut dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 10.779 kilogram. Seperti halnya tanaman jahe, produksi keji beling tahun 2018 merupakan produksi keji beling yang tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2017 sebanyak 1.370 kilogram. Di DKI Jakarta, keji beling paling banyak dihasilkan di Jakarta Timur. Di Kepulauan Seribu dan Jakarta Barat tidak ada produksi keji beling sama sekali.

Tanaman kencur pun perkembangan produksinya mirip dengan jahe dan keji beling. Pada tahun 2019 produksi kencur mencapai 2.522 kilogram, menurun dibandingkan dengan produksi kencur tahun 2018 sebanyak 3.108 kilogram. Produksi kencur pada tahun itu sekaligus menjadi produksi kencur yang tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Luas panen terendah terjadi pada tahun 2017 sebanyak 1.062 kilogram. Di DKI Jakarta, produksi tanaman kencur tertinggi berasal dari Jakarta Timur. Di sisi lain, tidak ada produksi tanaman kencur di Kepulauan Seribu dan Jakarta Barat.

Kunyit di DKI Jakarta menghasilkan produksi yang cukup besar pada tahun 2019 sebanyak 7.880 kilogram. Meskipun demikian, produksinya menurun dibandingkan

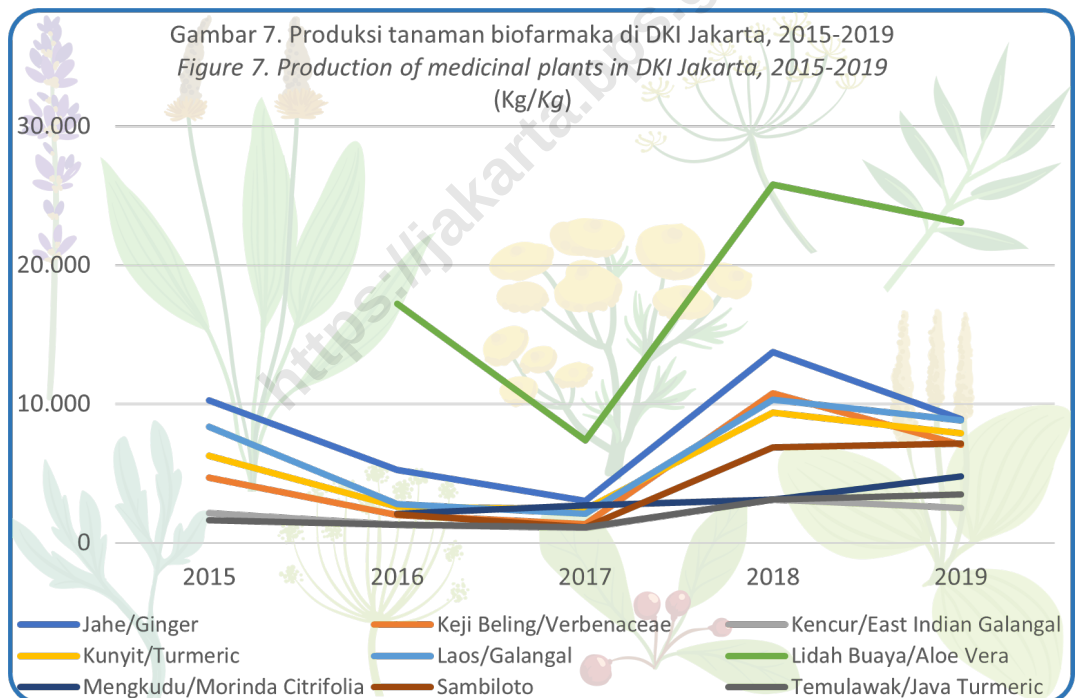
Verbenaceae plants produce rhizomes as much as 7,073 kilograms in 2019. Production of verbenaceae is also shrinking compared to 2018 of 10,779 kilograms. Like the ginger plant, verbenaceae production in 2018 was the highest shard shed production in the last five years. While the lowest production occurred in 2017 of 1,370 kilograms. In DKI Jakarta, the most verbenaceae produced in Jakarta Timur. In Kepulauan Seribu and Jakarta Barat there is no verbenaceae production at all.

The east indian galangal plant also has similar production development with ginger and verbenaceae. In 2019 east indian galangal production reached 2,522 kilograms, a decline compared to 2018 east indian galangal production of 3,108 kilograms. The production of east indian galangal in that year also became the highest east indian galangal production in the last five years. The lowest harvested area occurred in 2017 of 1,062 kilograms. In DKI Jakarta, the highest production of east indian galangal plants came from Jakarta Timur. On the other hand, there is no east indian galangal production in Kepulauan Seribu and Jakarta Barat.

Turmeric in DKI Jakarta produced a sizable production in 2019 of 7,880 kilograms. Despite this, production has declined compared to 2018 with 9,380 kilograms. Turmeric production in 2018

dengan tahun 2018 sejumlah 9.380 kilogram. Produksi kunyit tahun 2018 pun menjadi produksi tertinggi kunyit di DKI Jakarta dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Sedangkan produksi kunyit terendah terjadi pada tahun 2017 sebanyak 2.406 kilogram. Di DKI Jakarta, kunyit tidak dihasilkan di Kepulauan Seribu dan Jakarta Barat. Berbeda dengan ketiga tanaman biofarmaka sebelumnya, untuk tanaman kunyit paling banyak dihasilkan di Jakarta Selatan.

has also become the highest production of turmeric in DKI Jakarta in the past 5 years. While the lowest turmeric production occurred in 2017 as many as 2,406 kilograms. In DKI Jakarta, turmeric is not produced in Kepulauan Seribu and Jakarta Barat. Unlike the three previous medicinal plants, turmeric is the most widely produced plant in Jakarta Selatan.



Laos yang disebut juga dengan lengkuas, di DKI Jakarta menghasilkan produksi sebanyak 8.808 kilogram pada tahun 2019. Sebagaimana tanaman sebelumnya, produksi laos turun dibandingkan dengan produksi tahun 2018 yang sebanyak 10.316 kilogram.

Laos, also known as galangal, in DKI Jakarta produced a total production of 8,808 kilograms in 2019. As with previous crops, the production of galangal declined compared with 2018's production of 10,316 kilograms. Galangal production this year is also

Produksi laos pada tahun ini pun merupakan produksi laos yang tertinggi di DKI Jakarta dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Produksi terendah terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah 2.109 kilogram. Di DKI Jakarta, laos paling banyak dihasilkan di Jakarta Timur, sedangkan Kepulauan Seribu merupakan satu-satunya wilayah yang tidak ada produksinya.

Lidah buaya merupakan tanaman biofarmaka yang produksinya paling melimpah di DKI Jakarta. Pada tahun 2019, produksi tanaman lidah buaya mencapai 23.060 kilogram. Meskipun demikian, produksinya ternyata menurun dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebesar 25.824 kilogram. Produksi lidah buaya tahun 2018 pun menjadi produksi lidah buaya tertinggi di DKI Jakarta dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Sedangkan produksi lidah terendah diperoleh pada tahun 2017 sebanyak 7.405 kilogram. Di DKI Jakarta, lidah buaya paling banyak dihasilkan di Jakarta Timur, sedangkan di Kepulauan Seribu tidak ada produksi lidah buaya sama sekali.

Tanaman mengkudu, di masyarakat dikenal juga dengan nama pace. Mengkudu merupakan satu-satunya tanaman biofarmaka di DKI Jakarta yang produksinya selalu meningkat dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Produksi tanaman mengkudu pada tahun 2019, yang sekaligus sebagai produksi yang tertinggi, sebanyak 4.802 kilogram.

the highest galangal production in DKI Jakarta in the last five years. The lowest production occurred in 2017 with 2,109 kilograms. In DKI Jakarta, galangal is the most widely produced in Jakarta Timur, while Kepulauan Seribu is the only area that has no production.

Aloe vera is a medicinal plant with the most abundant production in DKI Jakarta. In 2019, the production of aloe vera plants will reach 23,060 kilograms. Despite this, production has declined compared to 2018 production of 25,824 kilograms. Aloe vera production in 2018 became the highest production of aloe vera in DKI Jakarta in the last four years. While the lowest tongue production was obtained in 2017 at 7,405 kilograms. In DKI Jakarta, aloe vera is the most widely produced in Jakarta Timur, while in Kepulauan Seribu there is no aloe vera production at all.

Morinda citrifolia plants, also known as pace in the community. Morinda citrifolia is the only medicinal plant in DKI Jakarta whose production has always increased over the last four years. Morinda citrifolia crop production in 2019, which is also the highest production, as many as 4,802 kilograms. Morinda citrifolia plant production increases quite high compared to 2018

Produksi tanaman mengkudu meningkat cukup tinggi dibandingkan dengan produksi tahun 2018 yang sebesar 3.118 kilogram. Produksi mengkudu terendah terjadi pada tahun 2016 dengan produksi sebanyak 2.109 kilogram. Di DKI Jakarta, mengkudu banyak dihasilkan di Jakarta Timur, sedangkan di Kepulauan Seribu dan Jakarta Barat tidak dihasilkan mengkudu sama sekali.

Sambiloto merupakan tanaman biofarmaka yang mempunyai rasa paling pahit. Meskipun demikian, perkembangan produksi sambiloto di DKI Jakarta cukup mengesankan. Produksi sambiloto di DKI Jakarta tahun 2019 sebanyak 7.140 kilogram. Produksi tersebut meningkat dibanding produksi tahun sebelumnya sebanyak 6.869 kilogram. Produksi tanaman sambiloto tahun 2019 pun menjadi produksi sambiloto yang tertinggi di DKI Jakarta dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Produksi tanaman sambiloto yang terendah terjadi tahun 2017 dengan nilai produksi 1.135 kilogram. Di DKI Jakarta, sambiloto paling banyak dihasilkan di Jakarta Timur. Sedangkan di Kepulauan seribu, tidak dihasilkan sambiloto sama sekali.

Di luar delapan tanaman biofarmaka tersebut, terdapat tanaman mahkota dengan produksi yang cukup tinggi, meskipun luas panennya lebih rendah dari kelompok delapan tanaman biofarmaka di atas. Produksi mahkota dewa tahun 2019 sebanyak 13.323 kilogram. Namun,

production of 3,118 kilograms. The lowest morinda citrifolia production occurred in 2016 with a production of 2,109 kilograms. In DKI Jakarta, morinda citrifolia is produced mostly in Jakarta Timur, while in Kepulauan Seribu and Jakarta Barat there's no morinda citrifolia is produced at all.

Sambiloto is a medicinal which has the bitter taste. Even so, the development of sambiloto production in DKI Jakarta is quite impressive. sambiloto production in DKI Jakarta in 2019 was 7,140 kilograms. The production increased compared to the previous year's production of 6,869 kilograms. Production of sambiloto plants in 2019 has also become the highest sambiloto production in DKI Jakarta in the past four years. The lowest sambiloto plant production occurred in 2017 with a production value of 1,135 kilograms. In DKI Jakarta, sambiloto is the most widely produced in Jakarta Timur. Whereas in Kepulauan Seribu, it is not produced at all.

Out of the eight medicinal plants, there are crown plants with quite high production, although the harvest area is lower than the group of eight medicinal plants above. Phaleria macrocarpa production in 2019 was 13,323 kilograms. However, the production turned down sharply

produksi tersebut ternyata turun tajam apabila dibandingkan dengan produksi tanaman mahkota dewa tahun 2018 sebanyak 21.124. Produksi mahkota dewa tahun 2019 pun menjadi produksi tanaman mahkota dewa yang terendah di DKI Jakarta dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Produksi mahkota dewa yang tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebanyak 48.176 kilogram. Tanaman yang dipercaya sebagai obat alternatif kanker ini, di DKI Jakarta paling banyak dihasilkan di Jakarta Timur. Sedangkan wilayah yang tidak menghasilkan tanaman mahkota dewa adalah Kepulauan Seribu dan Jakarta Barat. Produksi tanaman biofarmaka di DKI Jakarta selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.1 sampai dengan lampiran 7.7.

when compared with the production of phaleria macrocarpa plant in 2018 of 21,124. Phaleria macrocarpa production in 2019 became the lowest phaleria macrocarpa plant production in DKI Jakarta in the last four years. The highest phaleria macrocarpa production was achieved in 2017 at 48,176 kilograms. The plant which is believed to be an alternative medicine for cancer, is the most widely produced in Jakarta in Jakarta Timur. Whereas the areas that did not produce phaleria macrocarpa plant were Kepulauan Seribu and Jakarta Barat. The complete production of biopharmaca plants in DKI Jakarta can be seen in appendix 7.1 through 7.7.

SAYUR-SAYURAN / VEGETABLES

Luas panen sayur-sayuran menurut jenis di Kepulauan Seribu, 2015-2019

Tabel 1.2 (Ha)

Table Harvested area of vegetables by its kind in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Ha)

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	-	-	-	-	-
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	-	-	-	-	-
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	-	-	-	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	-	-	-	-	-
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	-	-	-	-	-

Luas panen sayur-sayuran menurut jenis di Kepulauan Seribu, 2015-2019

Tabel 1.2 (Ha)

Table Harvested area of vegetables by its kind in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Ha)

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	-	-	-	-	-
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	-	-	-	-	-
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	-	-	-	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	-	-	-	-	-
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	-	-	-	-	-

Tabel 1.3 Luas panen sayur-sayuran menurut jenis di Jakarta Selatan, 2015-2019 (Ha)
 Table 1.3 *Harvested area of vegetables by its kind in Jakarta Selatan, 2015-2019 (Ha)*

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	11	11	21	16	17
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	12	16	36	25	26
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	-	-	-	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	12	11	24	16	13
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	-	-	-	-	-

Tabel 1.4 Luas panen sayur-sayuran menurut jenis di Jakarta Timur, 2015-2019 (Ha)
 Table 1.4 *Harvested area of vegetables by its kind in Jakarta Timur, 2015-2019 (Ha)*

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	397	479	328	332	265
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	450	533	427	305	305
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	-	-	-	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	325	317	203	254	264
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	-	-	-	-	-

Tabel 1.5 Luas panen sayur-sayuran menurut jenis di Jakarta Pusat, 2015-2019 (Ha)
 Table 1.5 *Harvested area of vegetables by its kind in Jakarta Pusat, 2015-2019 (Ha)*

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	-	-	-	-	-
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	-	-	-	-	-
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	-	-	-	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	-	-	-	-	-
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	-	-	-	-	-

Tabel 1.6 Luas panen sayur-sayuran menurut jenis di Jakarta Barat, 2015-2019 (Ha)
 Table 1.6 *Harvested area of vegetables by its kind in Jakarta Barat, 2015-2019 (Ha)*

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	122	129	104	139	177
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	206	133	124	178	171
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	14	5	3	1	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	92	85	69	107	106
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	-	2	-	-	-

Tabel 1.7 Luas panen sayur-sayuran menurut jenis di Jakarta Utara, 2015-2019 (Ha)
 Table 1.7 *Harvested area of vegetables by its kind in Jakarta Utara, 2015-2019 (Ha)*

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	180	77	63	55	82
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	394	231	164	156	174
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	-	-	-	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	96	51	51	51	85
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	3	3	1	-	-

Tabel 2.1 Produksi sayur-sayuran menurut jenis di DKI Jakarta, 2015-2019 (Ton)
 Table 2.1 Production of vegetables by its kind in DKI Jakarta, 2015-2019 (Ton)

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	5 699	4 843	3 664	3 297	2 963
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	10 223	6 601	5 825	4 524	4 381
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	23	2	1	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	4 689	3 396	2 596	2 664	2 786
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	15	16	17	-	-

Tabel 2.2 Produksi sayur-sayuran menurut jenis di Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Ton)
 Table 2.2 Production of vegetables by its kind in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Ton)

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	-	-	-	-	-
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	-	-	-	-	-
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	-	-	-	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	-	-	-	-	-
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	-	-	-	-	-

Tabel 2.3 Produksi sayur-sayuran menurut jenis di Jakarta Selatan, 2015-2019 (Ton)
 Table 2.3 Production of vegetables by its kind in Jakarta Selatan, 2015-2019 (Ton)

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	40	57	142	13	48
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	48	86	194	20	156
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	-	-	-	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	48	64	112	10	99
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	-	-	-	-	-

Tabel 2.4 Produksi sayur-sayuran menurut jenis di Jakarta Timur, 2015-2019 (Ton)
 Table 2.4 Production of vegetables by its kind in Jakarta Timur, 2015-2019 (Ton)

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	3 799	3 773	2 402	2 256	1 933
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	4 270	4 352	3 080	2 161	2 267
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	-	-	-	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	2 684	2 300	1 451	1 767	1 864
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	-	-	-	-	-

Tabel 2.5 Produksi sayur-sayuran menurut jenis di Jakarta Pusat, 2015-2019 (Ton)
 Table 2.5 Production of vegetables by its kind in Jakarta Pusat, 2015-2019 (Ton)

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	-	-	-	-	-
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	-	-	-	-	-
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	-	-	-	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	-	-	-	-	-
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	-	-	-	-	-

Tabel 2.6 Produksi sayur-sayuran menurut jenis di Jakarta Barat, 2015-2019 (Ton)
 Table 2.6 Production of vegetables by its kind in Jakarta Barat, 2015-2019 (Ton)

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	664	597	772	758	582
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	2 643	775	1 101	1 019	620
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	23	2	1	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	1 200	679	687	617	377
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	-	1	-	-	-

Tabel 2.7 Produksi sayur-sayuran menurut jenis di Jakarta Utara, 2015-2019 (Ton)
 Table 2.7 Production of vegetables by its kind in Jakarta Utara, 2015-2019 (Ton)

JENIS SAYURAN <i>Kind of Vegetables</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bayam/ <i>Spinach</i>	1 233	416	347	269	400
2. Kangkung/ <i>Kangkong</i>	3 305	1 389	1 450	1 324	1 337
3. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	-	-	-	-	-
4. Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	800	354	346	269	446
5. Terung/ <i>Eggplant</i>	15	15	17	-	-

BUAH-BUAHAN / FRUITS

Produksi buah-buahan menurut jenis tanaman di DKI Jakarta, 2015-2019

Tabel 3.1 (Ton)

Table Production of fruits by its kind in DKI Jakarta, 2015-2019 (Ton)

JENIS POHON <i>Kind of Trees</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Alpokat/Avocado	186	512	469	95	998
2. Belimbing/Starfruit	2 934	3 450	2 980	711	1 658
3. Duku/Langsar/Duku	273	278	129	32	55
4. Durian/Durian	100	36	44	72	68
5. Jambu Air/Rose Apple	2 300	1 961	1 838	791	1 451
6. Jambu Biji/Guava	1 153	1 283	1 028	572	1 652
7. Jeruk lain/Other Orange	14	9	38	12	21
8. Mangga/Mango	5 875	4 028	6 000	3 406	4 721
9. Nangka/Jackfruit	769	534	150	228	653
10. Pepaya/Papaya	504	341	457	394	488
11. Pisang/Banana	2 062	1 956	4 361	3 838	2 432
12. Rambutan/Rambutan	1 853	943	1 862	1 057	2 892
13. Salak/Salacca	435	493	405	322	314
14. Sawo/Sapodila	602	230	287	207	323
15. Sirsak/Soursop	73	59	81	37	57
16. Sukun/Breadfruit	279	307	689	812	562

Produksi buah-buahan menurut jenis tanaman di Kepulauan Seribu, 2015-
Tabel 3.2 2019 (Ton)

Table Production of fruits by its kind in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Ton)

JENIS POHON <i>Kind of Trees</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Alpokat/Avocado		1	1	1	-
2. Belimbing/Starfruit		41	38	26	11
3. Duku/Langsar/Duku		-	-	-	-
4. Durian/Durian		-	-	-	-
5. Jambu Air/Rose Apple		96	221	269	124
6. Jambu Biji/Guava		32	29	23	9
7. Jeruk lain/Other Orange		7	11	15	7
8. Mangga/Mango		38	77	109	49
9. Nangka/Jackfruit		-	2	2	1
10. Pepaya/Papaya		52	54	44	17
11. Pisang/Banana		64	103	102	52
12. Rambutan/Rambutan		-	-	-	-
13. Salak/Salacca		-	-	-	-
14. Sawo/Sapodila		47	62	80	38
15. Sirsak/Soursop		2	3	2	2
16. Sukun/Breadfruit		242	599	722	343

Produksi buah-buahan menurut jenis tanaman di Jakarta Selatan, 2015-
Tabel 3.3 2019 (Ton)

Table Production of fruits by its kind in Jakarta Selatan, 2015-2019 (Ton)

JENIS POHON <i>Kind of Trees</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Alpokat/Avocado		442	425	46	947
2. Belimbing/Starfruit		997	965	137	483
3. Duku/Langsar/Duku		4	32	3	7
4. Durian/Durian		11	34	2	-
5. Jambu Air/Rose Apple		101	186	29	97
6. Jambu Biji/Guava		392	371	61	90
7. Jeruk lain/Other Orange		-	1	-	1
8. Mangga/Mango		303	1 462	340	211
9. Nangka/Jackfruit		13	30	10	16
10. Pepaya/Papaya		85	198	23	46
11. Pisang/Banana		173	377	52	66
12. Rambutan/Rambutan		288	502	84	1 088
13. Salak/Salacca		26	21	9	21
14. Sawo/Sapodila		18	48	7	15
15. Sirsak/Soursop		6	9	2	6
16. Sukun/Breadfruit		2	3	1	2

Produksi buah-buahan menurut jenis tanaman di Jakarta Timur, 2015-2019

Tabel 3.4 (Ton)

Table Production of fruits by its kind in Jakarta Timur, 2015-2019 (Ton)

JENIS POHON <i>Kind of Trees</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Alpokat/Avocado		62	39	48	50
2. Belimbing/Starfruit		1 934	1 330	404	952
3. Duku/Langsar/Duku		276	97	29	46
4. Durian/Durian		25	10	70	67
5. Jambu Air/Rose Apple		1 438	1 145	445	1 028
6. Jambu Biji/Guava		625	454	433	1 453
7. Jeruk lain/Other Orange		-	1	-	12
8. Mangga/Mango		1 079	1 411	987	2 737
9. Nangka/Jackfruit		454	221	190	579
10. Pepaya/Papaya		168	170	330	418
11. Pisang/Banana		1 268	3 667	3 647	2 272
12. Rambutan/Rambutan		645	1 344	970	1 798
13. Salak/Salacca		467	384	313	293
14. Sawo/Sapodila		138	102	94	253
15. Sirsak/Soursop		39	58	22	39
16. Sukun/Breadfruit		41	41	73	190

Produksi buah-buahan menurut jenis tanaman di Jakarta Pusat, 2015-2019

Tabel 3.5 (Ton)

Table Production of fruits by its kind in Jakarta Pusat, 2015-2019 (Ton)

JENIS POHON <i>Kind of Trees</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Alpokat/Avocado		1	-	-	-
2. Belimbing/Starfruit		9	29	3	1
3. Duku/Langsar/Duku		-	-	-	-
4. Durian/Durian		-	-	-	-
5. Jambu Air/Rose Apple		3	40	2	1
6. Jambu Biji/Guava		-	22	1	2
7. Jeruk lain/Other Orange		-	-	-	-
8. Mangga/Mango		4	72	1	2
9. Nangka/Jackfruit		-	29	2	1
10. Pepaya/Papaya		4	11	1	1
11. Pisang/Banana		-	13	2	2
12. Rambutan/Rambutan		-	9	-	-
13. Salak/Salacca		-	-	-	-
14. Sawo/Sapodila		-	35	1	-
15. Sirsak/Soursop		-	1	-	-
16. Sukun/Breadfruit		-	1	-	-

Produksi buah-buahan menurut jenis tanaman di Jakarta Barat, 2015-2019

Tabel 3.6 (Ton)

Table Production of fruits by its kind in Jakarta Barat, 2015-2019 (Ton)

JENIS POHON <i>Kind of Trees</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Alpokat/Avocado		6	3	-	-
2. Belimbing/Starfruit		292	341	122	161
3. Duku/Langsar/Duku		-	-	-	-
4. Durian/Durian		-	-	-	-
5. Jambu Air/Rose Apple		225	131	51	106
6. Jambu Biji/Guava		152	71	47	52
7. Jeruk lain/Other Orange		2	1	-	-
8. Mangga/Mango		2 014	2 052	1 494	1 451
9. Nangka/Jackfruit		88	66	20	44
10. Pepaya/Papaya		8	9	4	3
11. Pisang/Banana		40	30	18	23
12. Rambutan/Rambutan		9	8	3	2
13. Salak/Salacca		-	-	-	-
14. Sawo/Sapodila		25	29	18	16
15. Sirsak/Soursop		12	8	5	7
16. Sukun/Breadfruit		9	15	14	14

Produksi buah-buahan menurut jenis tanaman di Jakarta Utara, 2015-2019

Tabel 3.7 (Ton)

Table Production of fruits by its kind in Jakarta Utara, 2015-2019 (Ton)

JENIS POHON <i>Kind of Trees</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Alpokat/Avocado		-	-	-	-
2. Belimbing/Starfruit		177	278	25	50
3. Duku/Langsat/Duku		-	-	-	2
4. Durian/Durian		-	-	-	-
5. Jambu Air/Rose Apple		97	117	37	95
6. Jambu Biji/Guava		82	81	12	47
7. Jeruk lain/Other Orange		-	-	-	-
8. Mangga/Mango		590	927	475	272
9. Nangka/Jackfruit		8	16	5	12
10. Pepaya/Papaya		25	15	2	4
11. Pisang/Banana		411	171	17	18
12. Rambutan/Rambutan		-	-	-	4
13. Salak/Salacca		-	-	-	-
14. Sawo/Sapodila		1	11	8	1
15. Sirsak/Soursop		-	3	6	3
16. Sukun/Breadfruit		13	30	3	13

TANAMAN HIAS / ORNAMENTAL PLANTS

Tabel 5.1 Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di DKI Jakarta, 2015-2019 (Tangkai)
Table 5.1 Production of ornamental plants by its kind in DKI Jakarta, 2015-2019 (Stalks)

JENIS TANAMAN	TAHUN / Year				
<i>Kind of Plants</i>	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		43 810	191 077	30 355	26 946
2. Aglaonema		19 083	114 273	25 130	39 835
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>	82 535	109 065	1 227 595	168 770	368 533
4. Anthurium Bunga	17 535	15 405	146 541	13 605	41 511
5. Anthurium Daun		16 153	586 013	20 401	30 230
6. <i>Caladium</i>		3 682	5 879	5 396	4 698
7. <i>Cordyline</i>		176	45	602	595
8. <i>Diffenbachia</i>		6 567	24 696	9 249	823
9. <i>Dracaena</i>	4 817	1 654	11 700	1 189	1 365
10. <i>Euphorbia</i>		12 309	130 315	9 848	16 918
11. Gladiol		3 025	8 263	2 550	4 877
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>	13 846	8 396	115 471	12 467	24 145
13. Soka/ <i>Ixora</i>		30 129	410 269	21 626	21 594
14. Mawar/ <i>Rose</i>	19 642	19 558	126 762	18 661	34 509
15. Melati/ <i>Jasmine</i>	33 118	27 270	309 794	44 272	34 840
16. Monstera		-	62	488	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>	881	280	10 326	529	947
18. Palem/ <i>Palm</i> *)	7 142	6 588	37 312	32 738	60 767
19. <i>Phylodendron</i>		21 360	118 039	90 577	80 532
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		57 720	322 657	52 018	20 007

*) Ket / note : satuan dalam pohon / unit in tree

Tabel 4.2 Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di Kepulauan Seribu, 2015-2019 (M²)
 Table 4.2 *Harvested area of ornamental plants by its kind in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (M²)*

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		-	-	480	-
2. Aglaonema		-	-	20	-
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>		-	-	10	-
4. Anthurium Bunga		-	-	-	-
5. Anthurium Daun		-	-	-	-
6. <i>Caladium</i>		-	-	-	-
7. <i>Cordyline</i>		-	-	-	-
8. <i>Diffenbachia</i>		-	-	225	-
9. <i>Dracaena</i>		-	-	-	-
10. <i>Euphorbia</i>		-	-	-	-
11. Gladiol		-	-	-	-
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>		-	-	25	-
13. Soka/ <i>Ixora</i>		-	-	-	-
14. Mawar/ <i>Rose</i>		-	-	29	-
15. Melati/ <i>Jasmine</i>		-	-	35	-
16. Monstera		-	-	355	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>		-	-	-	-
18. Palem/ <i>Palm</i> *)		-	-	700	-
19. <i>Phylodendron</i>		-	-	-	-
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		-	-	610	-

*) Ket / note : satuan dalam pohon / *unit in tree*

Tabel 4.3 Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Selatan, 2015-2019 (M²)
 Table 4.3 Harvested area of ornamental plants by its kind in Jakarta Selatan, 2015-2019 (M²)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		739	1 391	1 531	4 694
2. Aglaonema		2 451	3 307	3 339	7 302
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>		11 063	16 669	36 066	66 053
4. Anthurium Bunga		1 270	1 082	3 574	5 868
5. Anthurium Daun		395	738	667	6 314
6. <i>Caladium</i>		300	300	300	750
7. <i>Cordyline</i>		-	-	-	-
8. <i>Diffenbachia</i>		3 151	3 000	3 000	-
9. <i>Dracaena</i>		220	334	81	-
10. <i>Euphorbia</i>		723	685	610	7 968
11. Gladiol		900	900	1 093	1 593
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>		1 797	1 814	1 938	3 265
13. Soka/ <i>Ixora</i>		1 079	821	719	7 661
14. Mawar/ <i>Rose</i>		823	765	1 642	2 904
15. Melati/ <i>Jasmine</i>		1 338	1 483	1 272	4 557
16. Monstera		-	-	-	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>		5	-	-	-
18. Palem/ <i>Palm</i> *)		1 681	1 707	1 520	9 750
19. <i>Phylodendron</i>		2 221	1 561	1 480	2 222
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		2 797	3 309	2 535	8 380

*) Ket / note : satuan dalam pohon / unit in tree

Tabel 4.4 Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Timur, 2015-2019 (M²)
 Table 4.4 *Harvested area of ornamental plants by its kind in Jakarta Timur, 2015-2019 (M²)*

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		2 469	2 942	2 647	6 615
2. Aglaonema		4 946	3 272	8 064	12 665
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>		782	2 452	34 458	34 314
4. Anthurium Bunga		425	446	582	496
5. Anthurium Daun		2 164	716	1 891	2 398
6. <i>Caladium</i>		170	262	1 336	1 327
7. <i>Cordyline</i>		5	25	281	135
8. <i>Diffenbachia</i>		3	108	464	329
9. <i>Dracaena</i>		14	70	632	727
10. <i>Euphorbia</i>		3 137	2 000	891	834
11. Gladiol		25	-	44	92
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>		2 110	1 001	1 558	1 085
13. Soka/ <i>Ixora</i>		1 578	1 451	1 964	2 187
14. Mawar/ <i>Rose</i>		120	1 765	2 319	1 327
15. Melati/ <i>Jasmine</i>		1 137	2 091	1 817	777
16. Monstera		945	-	-	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>		29	115	508	861
18. Palem/ <i>Palm</i> *)		2 340	3 290	23 648	42 827
19. <i>Phylodendron</i>		235	189	25 597	17 436
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		4 596	2 896	5 667	4 147

*) Ket / note : satuan dalam pohon / unit in tree

Tabel 4.5 Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Pusat, 2015-2019 (M²)
 Table 4.5 Harvested area of ornamental plants by its kind in Jakarta Pusat, 2015-2019 (M²)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		-	28	25	2
2. Aglaonema		-	22	-	1
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>		-	48	62	8
4. Anthurium Bunga		-	3	-	4
5. Anthurium Daun		5	8	-	1
6. <i>Caladium</i>		-	-	-	-
7. <i>Cordyline</i>		-	-	-	-
8. <i>Diffenbachia</i>		-	30	-	-
9. <i>Dracaena</i>		-	-	4	-
10. <i>Euphorbia</i>		-	-	-	-
11. Gladiol		-	-	-	-
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>		-	9	-	-
13. Soka/ <i>Ixora</i>		-	6	-	1
14. Mawar/ <i>Rose</i>		-	10	5	-
15. Melati/ <i>Jasmine</i>		10	11	50	-
16. Monstera		-	-	-	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>		-	3	-	2
18. Palem/ <i>Palm</i> *)		-	54	-	-
19. <i>Phylodendron</i>		10	9	17	-
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		8	33	-	-

*) Ket / note : satuan dalam pohon / unit in tree

Tabel 4.6 Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Barat, 2015-2019 (M²)
 Table 4.6 *Harvested area of ornamental plants by its kind in Jakarta Barat, 2015-2019 (M²)*

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		737	2 133	2 401	-
2. Aglaonema		93	91	503	5
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>		429	703	4 500	-
4. Anthurium Bunga		-	1	501	-
5. Anthurium Daun		12	13	-	-
6. <i>Caladium</i>		-	-	-	-
7. <i>Cordyline</i>		46	-	-	-
8. <i>Diffenbachia</i>		-	6	-	-
9. <i>Dracaena</i>		11	10	2	-
10. <i>Euphorbia</i>		444	515	-	-
11. Gladiol		-	-	-	-
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>		1	26	4	4
13. Soka/ <i>Ixora</i>		1 078	4 239	5	10
14. Mawar/ <i>Rose</i>		78	112	-	-
15. Melati/ <i>Jasmine</i>		18	17	-	-
16. Monstera		-	-	-	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>		27	26	-	-
18. Palem/ <i>Palm</i> *)		1 020	3 789	3 007	9
19. <i>Phylodendron</i>		7 619	6 374	6 000	-
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		952	3 348	9	5

*) Ket / note : satuan dalam pohon / *unit in tree*

Tabel 4.7 Luas panen tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Utara, 2015-2019 (M²)
 Table 4.7 Harvested area of ornamental plants by its kind in Jakarta Utara, 2015-2019 (M²)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		-	20	25	-
2. Aglaonema		-	1	-	-
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>		-	5	6	-
4. Anthurium Bunga		-	-	-	-
5. Anthurium Daun		2	-	-	-
6. <i>Caladium</i>		2	-	-	-
7. <i>Cordyline</i>		-	-	-	-
8. <i>Diffenbachia</i>		-	5	-	-
9. <i>Dracaena</i>		-	-	-	-
10. <i>Euphorbia</i>		5	11	30	-
11. Gladiol		-	-	-	-
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>		8	5	-	-
13. Soka/ <i>Ixora</i>		5	-	90	-
14. Mawar/ <i>Rose</i>		-	4	10	-
15. Melati/ <i>Jasmine</i>		-	0	7	-
16. Monstera		-	15	-	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>		-	-	-	-
18. Palem/ <i>Palm</i> *)		5	604	-	-
19. <i>Phylodendron</i>		-	-	-	-
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		11	15	-	-

*) Ket / note : satuan dalam pohon / unit in tree

Tabel 5.1 Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di DKI Jakarta, 2015-2019 (Tangkai)
 Table 5.1 Production of ornamental plants by its kind in DKI Jakarta, 2015-2019 (Stalks)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		43 810	191 077	30 355	26 946
2. Aglaonema		19 083	114 273	25 130	39 835
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>	82 535	109 065	1 227 595	168 770	368 533
4. Anthurium Bunga	17 535	15 405	146 541	13 605	41 511
5. Anthurium Daun		16 153	586 013	20 401	30 230
6. <i>Caladium</i>		3 682	5 879	5 396	4 698
7. <i>Cordyline</i>		176	45	602	595
8. <i>Diffenbachia</i>		6 567	24 696	9 249	823
9. <i>Dracaena</i>	4 817	1 654	11 700	1 189	1 365
10. <i>Euphorbia</i>		12 309	130 315	9 848	16 918
11. Gladiol		3 025	8 263	2 550	4 877
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>	13 846	8 396	115 471	12 467	24 145
13. Soka/ <i>Ixora</i>		30 129	410 269	21 626	21 594
14. Mawar/ <i>Rose</i>	19 642	19 558	126 762	18 661	34 509
15. Melati/ <i>Jasmine</i>	33 118	27 270	309 794	44 272	34 840
16. Monstera		-	62	488	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>	881	280	10 326	529	947
18. Palem/ <i>Palm</i> *)	7 142	6 588	37 312	32 738	60 767
19. <i>Phylodendron</i>		21 360	118 039	90 577	80 532
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		57 720	322 657	52 018	20 007

*) Ket / note : satuan dalam pohon / unit in tree

Tabel 5.2 Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Kep Seribu, 2015-2019 (Tangkai)
 Table 5.2 Production of ornamental plants by its kind in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Stalks)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		-	-	780	-
2. Aglaonema		-	-	800	-
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>		-	-	50	-
4. Anthurium Bunga		-	-	-	-
5. Anthurium Daun		-	-	-	-
6. <i>Caladium</i>		-	-	-	-
7. <i>Cordyline</i>		-	-	-	-
8. <i>Diffenbachia</i>		-	-	489	-
9. <i>Dracaena</i>		-	-	-	-
10. <i>Euphorbia</i>		-	-	-	-
11. Gladiol		-	-	-	-
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>		-	-	75	-
13. Soka/ <i>Ixora</i>		-	-	-	-
14. Mawar/ <i>Rose</i>		-	-	65	-
15. Melati/ <i>Jasmine</i>		-	-	68	-
16. Monstera		-	-	488	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>		-	-	-	-
18. Palem/ <i>Palm</i> *)		-	-	700	-
19. <i>Phylodendron</i>		-	-	-	-
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		-	-	789	-

*) Ket / note : satuan dalam pohon / unit in tree

Tabel 5.3 Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Selatan, 2015-2019 (Tangkai)
 Table 5.3 Production of ornamental plants by its kind in Jakarta Selatan, 2015-2019 (Stalks)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		30 214	115 228	22 525	18 085
2. Aglaonema		11 366	53 928	13 306	23 566
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>		95 253	1 191 719	117 566	306 612
4. Anthurium Bunga		13 470	136 352	11 114	39 465
5. Anthurium Daun		12 155	568 961	16 359	24 512
6. <i>Caladium</i>		3 000	5 100	3 100	2 050
7. <i>Cordyline</i>		-	-	-	-
8. <i>Diffenbachia</i>		6 201	16 925	7 650	-
9. <i>Dracaena</i>		1 029	7 449	81	-
10. <i>Euphorbia</i>		5 304	61 228	7 720	14 666
11. Gladiol		3 000	8 263	2 493	4 772
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>		4 792	102 997	5 438	18 340
13. Soka/ <i>Ixora</i>		24 349	332 446	16 741	16 124
14. Mawar/ <i>Rose</i>		13 944	100 016	9 851	26 152
15. Melati/ <i>Jasmine</i>		25 273	288 783	40 167	31 984
16. Monstera		-	-	-	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>		20	525	-	-
18. Palem/ <i>Palm</i> *)		1 681	12 228	3 771	16 137
19. <i>Phylodendron</i>		13 011	20 689	12 191	5 944
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		36 921	203 700	37 854	10 072

*) Ket / note : satuan dalam pohon / unit in tree

Tabel 5.4 Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Timur, 2015-2019 (Tangkai)
Table 5.4 Production of ornamental plants by its kind in Jakarta Timur, 2015-2019 (Stalks)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		5 647	49 283	4 450	8 857
2. Aglaonema		7 391	40 653	10 495	16 227
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>		5 147	14 449	46 464	61 891
4. Anthurium Bunga		1 935	10 048	1 982	2 041
5. Anthurium Daun		3 710	15 005	4 042	5 716
6. <i>Caladium</i>		620	612	2 296	2 648
7. <i>Cordyline</i>		50	25	602	595
8. <i>Diffenbachia</i>		6	2 246	1 110	823
9. <i>Dracaena</i>		170	3 703	1 084	1 365
10. <i>Euphorbia</i>		5 485	67 190	1 948	2 252
11. Gladiol		25	-	57	105
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>		3 208	10 505	6 863	5 725
13. Soka/ <i>Ixora</i>		2 970	19 216	3 680	5 313
14. Mawar/ <i>Rose</i>		4 434	12 365	8 629	8 357
15. Melati/ <i>Jasmine</i>		1 891	19 969	3 959	2 856
16. Monstera		-	-	-	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>		120	8 375	529	945
18. Palem/ <i>Palm</i> *)		3 142	7 082	25 251	44 606
19. <i>Phylodendron</i>		700	23 569	72 369	74 588
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		7 688	59 417	13 243	9 863

*) Ket / note : satuan dalam pohon / unit in tree

Tabel 5.5 Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Pusat, 2015-2019 (Tangkai)
 Table 5.5 Production of ornamental plants by its kind in Jakarta Pusat, 2015-2019 (Stalks)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		-	4 705	25	4
2. Aglaonema		-	5 974	-	2
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>		-	2 580	70	30
4. Anthurium Bunga		-	140	-	5
5. Anthurium Daun		10	1 760	-	2
6. <i>Caladium</i>		-	167	-	-
7. <i>Cordyline</i>		-	20	-	-
8. <i>Diffenbachia</i>		-	5 390	-	-
9. <i>Dracaena</i>		-	110	4	-
10. <i>Euphorbia</i>		-	450	-	-
11. Gladiol		-	-	-	-
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>		-	1 710	-	-
13. Soka/ <i>Ixora</i>		-	4 090	-	2
14. Mawar/ <i>Rose</i>		-	344	16	-
15. Melati/ <i>Jasmine</i>		10	540	50	-
16. Monstera		-	2	-	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>		-	270	-	2
18. Palem/ <i>Palm</i> *)		-	1 923	-	-
19. <i>Phylodendron</i>		10	1 800	17	-
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		16	4 130	-	-

*) Ket / note : satuan dalam pohon / unit in tree

Tabel 5.6 Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Barat, 2015-2019 (Tangkai)
Table 5.6 Production of ornamental plants by its kind in Jakarta Barat, 2015-2019 (Stalks)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		7 324	21 626	2 425	-
2. Aglaonema		126	13 717	529	40
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>		8 209	18 507	4 500	-
4. Anthurium Bunga		-	1	509	-
5. Anthurium Daun		96	287	-	-
6. <i>Caladium</i>		-	-	-	-
7. <i>Cordyline</i>		46	-	-	-
8. <i>Diffenbachia</i>		-	110	-	-
9. <i>Dracaena</i>		155	438	20	-
10. <i>Euphorbia</i>		913	1 264	-	-
11. Gladiol		-	-	-	-
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>		10	239	91	80
13. Soka/ <i>Ixora</i>		1 780	53 287	125	155
14. Mawar/ <i>Rose</i>		1 160	13 955	-	-
15. Melati/ <i>Jasmine</i>		17	488	-	-
16. Monstera		-	-	-	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>		140	1 156	-	-
18. Palem/ <i>Palm</i> *)		1 520	15 475	3 016	24
19. <i>Phylodendron</i>		7 639	71 981	6 000	-
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		12 520	55 210	132	72

*) Ket / note : satuan dalam pohon / unit in tree

Tabel 5.7 Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Jakarta Utara, 2015-2019 (Tangkai)
 Table 5.7 Production of ornamental plants by its kind in Jakarta Utara, 2015-2019 (Stalks)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Adenium (Kamboja Jepang)		625	235	150	-
2. Aglaonema		200	1	-	-
3. Anggrek/ <i>Orchid</i>		456	340	120	-
4. Anthurium Bunga		-	-	-	-
5. Anthurium Daun		182	-	-	-
6. <i>Caladium</i>		62	-	-	-
7. <i>Cordyline</i>		80	-	-	-
8. <i>Diffenbachia</i>		360	25	-	-
9. <i>Dracaena</i>		300	-	-	-
10. <i>Euphorbia</i>		607	183	180	-
11. Gladiol		-	-	-	-
12. Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>		386	20	-	-
13. Soka/ <i>Ixora</i>		1 030	1 230	1 080	-
14. Mawar/ <i>Rose</i>		20	82	100	-
15. Melati/ <i>Jasmine</i>		79	14	28	-
16. Monstera		-	60	-	-
17. Pakis/ <i>Fern</i>		-	-	-	-
18. Palem/ <i>Palm</i> *)		245	604	-	-
19. <i>Phylodendron</i>		-	-	-	-
20. Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i>		575	200	-	-

*) Ket / note : satuan dalam pohon / unit in tree

TANAMAN BIOFARMAKA / MEDICINAL PLANTS

Tabel 6.1 Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di DKI Jakarta, 2015-2019 (M²)

Table 6.1 Harvested area of ornamental plants by its kind in DKI Jakarta, 2015-2019 (M²)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>		3	5	45	150
2. Jahe/ <i>Ginger</i>	8 997	4 637	2 014	6 129	3 107
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>		39	45	167	140
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>	3 105	1 294	1 329	6 065	5 375
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	1 424	923	760	1 936	1 019
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>	4 079	2 146	1 428	2 771	2 568
7. Laos/ <i>Galangal</i>	3 526	2 100	1 217	3 307	2 867
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	727	303	280	847	334
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>		6 009	3 246	8 993	6 517
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>		1 957	1 638	1 095	397
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>		836	1 075	1 694	2 044
12. Sambiloto		1 763	1 070	3 082	3 228
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	1 423	871	458	773	73
14. Temukunci		905	606	876	547
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	1 201	1 167	646	1 061	890

Tabel 6.2 Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Kepulauan Seribu, 2015-2019 (M²)

Table *Harvested area of ornamental plants by its kind in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (M²)*

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>		-	-	-	-
2. Jahe/ <i>Ginger</i>		-	-	-	-
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>		-	-	-	-
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>		-	-	-	-
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		-	-	-	-
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>		-	-	-	-
7. Laos/ <i>Galangal</i>		-	-	-	-
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>		-	-	-	-
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>		-	-	-	-
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>		-	-	-	-
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>		-	-	-	-
12. Sambiloto		-	-	-	-
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>		-	-	-	-
14. Temukunci		-	-	-	-
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>		-	-	-	-

Tabel 6.3 Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Selatan, 2015-2019 (M²)

Table 6.3 Harvested area of ornamental plants by its kind in Jakarta Selatan, 2015-2019 (M²)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>		3	5	45	150
2. Jahe/ <i>Ginger</i>		2 750	727	1 875	1 454
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>		39	45	72	90
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>		3	328	255	1 289
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		186	264	630	258
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>		987	379	654	1 554
7. Laos/ <i>Galangal</i>		472	395	427	1 048
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>		267	188	233	63
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>		819	1 369	961	2 870
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>		323	378	18	79
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>		119	287	189	128
12. Sambiloto		381	216	602	1 308
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>		230	78	230	73
14. Temukunci		87	84	238	510
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>		722	301	179	718

Tabel 6.4 Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Timur, 2015-2019 (M²)

Table 6.4 Harvested area of ornamental plants by its kind in Jakarta Timur, 2015-2019 (M²)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>	-	-	-	-	-
2. Jahe/ <i>Ginger</i>	1 847	1 198	3 978	1 448	
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>	-	-	70	50	
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>	1 291	947	5 698	3 953	
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	724	472	1 279	732	
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>	1 131	947	1 914	895	
7. Laos/ <i>Galangal</i>	1 618	776	2 647	1 720	
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	35	74	602	270	
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>	5 175	1 700	7 633	3 097	
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>	1 614	1 082	1 060	311	
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>	682	483	1 305	1 808	
12. Sambiloto	1 382	769	2 256	1 506	
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	640	377	543	0	
14. Temukunci	816	520	638	37	
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	445	340	825	170	

Tabel 6.5 Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Pusat, 2015-2019 (M²)

Table 6.5 Harvested area of ornamental plants by its kind in Jakarta Pusat, 2015-2019 (M²)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>	-	-	-	-	-
2. Jahe/ <i>Ginger</i>	20	19	96	7	
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>	-	-	25	-	
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>	-	12	-	6	
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	3	7	-	2	
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>	13	25	86	7	
7. Laos/ <i>Galangal</i>	10	6	153	1	
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	1	18	12	1	
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>	5	94	9	20	
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>	-	9	4	1	
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>	5	145	21	1	
12. Sambiloto	-	31	-	4	
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	1	3	-	-	
14. Temukunci	2	2	-	-	
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	-	5	57	2	

Tabel 6.6 Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Barat, 2015-2019 (M²)

Table 6.6 Harvested area of ornamental plants by its kind in Jakarta Barat, 2015-2019 (M²)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>		-	-	-	-
2. Jahe/ <i>Ginger</i>		-	-	-	5
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>		-	-	-	-
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>		-	-	-	-
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		-	-	-	-
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>		-	-	-	-
7. Laos/ <i>Galangal</i>		-	-	-	8
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>		-	-	-	-
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>		-	-	-	100
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>		-	-	-	-
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>		-	-	-	-
12. Sambiloto		-	-	-	100
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>		-	-	-	-
14. Temukunci		-	-	-	-
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>		-	-	-	-

Tabel 6.7 Luas panen tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Utara, 2015-2019 (M²)

Table 6.7 Harvested area of ornamental plants by its kind in Jakarta Utara, 2015-2019 (M²)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>		-	-	-	-
2. Jahe/ <i>Ginger</i>		20	70	180	193
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>		-	-	-	-
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>		-	42	112	127
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		10	17	27	27
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>		15	77	117	112
7. Laos/ <i>Galangal</i>		-	40	80	90
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>		-	-	-	-
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>		10	83	390	430
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>		20	169	13	6
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>		30	160	179	107
12. Sambiloto		-	54	224	310
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>		-	-	-	-
14. Temukunci		-	-	-	-
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>		-	-	-	-

Tabel 7.1 Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di DKI Jakarta, 2015-2019 (Kg)

Table 7.1 Production of ornamental plants by its kind in DKI Jakarta, 2015-2019 (Kg)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>		2	15	25	250
2. Jahe/ <i>Ginger</i>	10 245	5 227	3 021	13 748	8 893
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>		39	75	214	286
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>	4 707	2 005	1 370	10 779	7 073
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	2 144	1 319	1 062	3 108	2 522
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>	6 246	2 617	2 406	9 380	7 880
7. Laos/ <i>Galangal</i>	8 374	2 777	2 109	10 316	8 808
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	841	268	514	1 748	1 413
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>		17 230	7 405	25 824	23 060
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>		35 043	48 176	21 124	13 323
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>		2 109	2 711	3 118	4 802
12. Sambiloto		2 058	1 135	6 869	7 140
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	1 820	817	535	1 286	365
14. Temukunci		927	743	1 462	2 114
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	1 619	1 302	1 132	3 092	3 467

Tabel 7.2 Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Kg)

Table Production of ornamental plants by its kind in Kepulauan Seribu, 2015-2019 (Kg)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>		-	-	-	-
2. Jahe/ <i>Ginger</i>		-	-	-	-
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>		-	-	-	-
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>		-	-	-	-
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		-	-	-	-
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>		-	-	-	-
7. Laos/ <i>Galangal</i>		-	-	-	-
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>		-	-	-	-
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>		-	-	-	-
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>		-	-	-	-
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>		-	-	-	-
12. Sambiloto		-	-	-	-
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>		-	-	-	-
14. Temukunci		-	-	-	-
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>		-	-	-	-

Tabel 7.3 Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Selatan, 2015-2019 (Kg)

Table 7.3 Production of ornamental plants by its kind in Jakarta Selatan, 2015-2019 (Kg)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>		2	15	25	250
2. Jahe/ <i>Ginger</i>		1 048	1 536	2 799	3 466
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>		39	75	54	95
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>		74	377	388	1 275
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		175	449	646	702
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>		1 156	1 011	2 205	5 530
7. Laos/ <i>Galangal</i>		528	1 118	965	3 957
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>		227	393	313	192
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>		2 714	4 344	1 787	7 558
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>		9 888	6 443	225	4 263
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>		993	827	157	1 535
12. Sambiloto		429	315	551	1 549
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>		156	132	219	365
14. Temukunci		58	146	282	1 985
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>		702	692	700	2 845

Tabel 7.4 Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Timur, 2015-2019 (Kg)

Table 7.4 Production of ornamental plants by its kind in Jakarta Timur, 2015-2019 (Kg)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>	-	-	-	-	-
2. Jahe/ <i>Ginger</i>	4 049	1 441	10 400	5 157	
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>	-	-	135	191	
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>	1 851	972	10 177	5 664	
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	1 075	607	2 408	1 792	
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>	1 342	1 310	6 774	2 199	
7. Laos/ <i>Galangal</i>	2 143	984	8 883	4 731	
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	40	84	1 411	1 217	
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>	14 272	2 384	23 283	14 957	
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>	21 075	41 293	20 585	8 910	
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>	697	835	2 690	3 120	
12. Sambiloto	1 576	764	6 044	5 178	
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	660	397	1 067	0	
14. Temukunci	867	596	1 180	129	
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	550	434	2 283	610	

Tabel 7.5 Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Pusat, 2015-2019 (Kg)

Table 7.5 Production of ornamental plants by its kind in Jakarta Pusat, 2015-2019 (Kg)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>		-	-	-	-
2. Jahe/ <i>Ginger</i>		15	39	174	56
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>		-	-	25	-
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>		-	16	-	7
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		2	6	-	1
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>		11	60	172	39
7. Laos/ <i>Galangal</i>		8	7	298	20
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>		1	37	24	4
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>		4	663	9	15
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>		-	231	58	36
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>		4	1 049	42	40
12. Sambiloto		-	50	-	3
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>		1	6	-	-
14. Temukunci		2	1	-	-
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>		-	6	109	12

Tabel 7.6 Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Barat, 2015-2019 (Kg)

Table 7.6 Production of ornamental plants by its kind in Jakarta Barat, 2015-2019 (Kg)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>		-	-	-	-
2. Jahe/ <i>Ginger</i>		-	-	-	20
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>		-	-	-	-
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>		-	-	-	-
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		-	-	-	-
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>		-	-	-	-
7. Laos/ <i>Galangal</i>		-	-	-	10
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>		-	-	-	-
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>		-	-	-	100
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>		-	-	-	-
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>		-	-	-	-
12. Sambiloto		-	-	-	100
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>		-	-	-	-
14. Temukunci		-	-	-	-
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>		-	-	-	-

Tabel 7.7 Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Jakarta Utara, 2015-2019 (Kg)

Table 7.7 Production of ornamental plants by its kind in Jakarta Utara, 2015-2019 (Kg)

JENIS TANAMAN <i>Kind of Plants</i>	TAHUN / Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Dlingo/ <i>Dringo</i>		-	-	-	-
2. Jahe/ <i>Ginger</i>		115	5	375	194
3. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>		-	-	-	-
4. Keji Beling/ <i>Verbenaceae</i>		80	5	214	127
5. Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		67	-	54	27
6. Kunyit/ <i>Turmeric</i>		108	25	229	112
7. Laos/ <i>Galangal</i>		98	-	170	90
8. Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>		-	-	-	-
9. Lidah Buaya/ <i>Aloe Vera</i>		240	14	745	430
10. Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>		4 080	209	256	114
11. Mengkudu/ <i>Morinda Citrifolia</i>		415	-	229	107
12. Sambiloto		53	6	274	310
13. Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>		-	-	-	-
14. Temukunci		-	-	-	-
15. Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>		50	-	-	-

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

BPS STATISTICS OF DKI JAKARTA PROVINCE

Jl. Salemba Tengah no. 36-38 Jakarta 10440

Tlp. (021) 31928493, 31928496 Fax. (021) 3152004

Web. <http://jakarta.bps.go.id> Email. bps3100@bps.go.id

ISSN 2087-6661



9 772087 666103